

**UPAYA USTADZ DAN USTADZAH DALAM  
MENINGKATKAN PENGAMALAN DOA-DOA PENDEK  
PADA ANAK DIDIK DI TPA AL-ABRAR SAMAHANI  
ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

**Diajukan oleh :**

**KHILYATUL ULUM**

**NIM. 160201196**

**Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan**



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
DARUSSALAM-BANDA ACEH  
2021 M/1443 H**

**LEMBARAN PERSETUJUAN PEMBIMBING**

**UPAYA USTADZ DAN USTADZAH DALAM MENINGKATKAN  
PENGAMALAN DOA-DOA PENDEK PADA ANAK DIDIK  
DI TPA AL-ABRAR SAMAHANI ACEH BESAR**

**SKRIPSI**

Diajukan kepada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan (FTK)  
Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh  
Sebagai beban studi untuk memperoleh Gelar Sarjana  
dalam Pendidikan Agama Islam

Oleh :

**KHILYATUL ULUM**

NIM. 160201196

Mahasiswi Prodi Pendidikan Agama Islam  
Fakultas Tarbiyah dan Keguruan

Disetujui oleh:

Pembimbing I



**Dr. Sri Suyanta, S.Ag.,M.Ag**  
NIP.196709261995031003

Pembimbing II



**Syafruddin S.Ag M.A.**  
NIP.1973061620141110003

**LEMBAR PENGESAHAN**

**UPAYA USTADZ DAN USTADZAH DALAM MENINGKATKAN  
PENGAMALAN DOA-DOA PENDEK PADA ANAK DIDIK  
DI TPA AL-ABRAR SAMAHANI, ACEH BESAR.**

**SKRIPSI**

Telah Diuji oleh Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dan Dinyatakan Lulus serta Diterima Sebagai Salah Satu Beban Studi Program Sarjana (S-1) dalam Ilmu Pendidikan Agama Islam


Pada Hari/Tanggal


Selasa, 23 Desember 2021 M  
19 Jumadil Awal 1443 H

Panitia Ujian Munaqasyah Skripsi

Ketua,


Sekretaris,

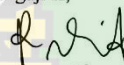
  
**Dr. Sri Suyanta, M.Ag.**  
NIP. 196709261995031003

  
**Dr. Cut Maitrianti, S.Pd.I., M.A.**  
NIP. 198505262010032002

Penguji I,

Penguji II,

  
**Syafruddin, S. Ag., M.A.**  
NIP. 1973061620141110003

  
**Realita, S.Ag., M.Ag.**  
NIP. 197710102006042002

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry  
Darussalam-Banda Aceh



  
**Dr. Muslim Razali, S. H., M.Ag.**  
NIP. 195903091989031001

## SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA ILMIAH

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Khilyatul Ulum  
NIM : 160201196  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Fakultas : Tarbiyah dan Keguruan  
Judul Skripsi : Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam Meningkatkan Pengamalan Doa-Doa Pendek Kepada Anak Didik di TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar

Dengan ini menyatakan bahwa:

1. Tidak menggunakan ide orang lain tanpa mampu mengembangkan dan mempertanggung jawabkan.
2. Tidak melakukan plagiasi terhadap naskah dan karya orang lain.
3. Tidak menggunakan karya orang lain tanpa menyebutkan sumber asli atau tanpa izin pemilik karya.
4. Mengerjakan sendiri karya ini dan mampu bertanggung jawab atas karya ini

Bila kemudian hari ada tuntutan dari pihak lain atas karya saya, dan telah melalui pembuktian yang dapat dipertanggung jawabkan dan ternyata memang ditemukan bukti bahwa saya telah melanggar pernyataan ini, maka saya siap dikenai sanksi berdasarkan aturan yang berlaku di Fakultas Tarbiyah Dan Keguruan UIN Ar-Raniry.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya.



Banda Aceh 23 Desember 2021

Yang Menyatakan,

*Khilyatul Ulum*  
Khilyatul Ulum

NIM. 160201196

## ABSTRAK

Nama : Khilyatul Ulum  
NIM : 160201196  
Fakultas/Prodi : Tarbiyah dan Keguruan/Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Ustadz dan Ustadzah Dalam Meningkatkan Pengamalan Doa-Doa Pendek Pada Anak Didik di TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar  
Tanggal Sidang : 23 Desember 2021  
Tebal Skripsi : 111 Halaman  
Pembimbing I : Dr. Sri Suyanta M.Ag  
Pembimbing II : Syafruddin M.A  
Kata Kunci : *Upaya Ustadz dan Ustadzah, Meningkatkan Pengamalan Doa-Doa Pendek, Anak Didik.*

Sebagai seorang muslim, kita mengenal doa sehari-hari atau sebagian menyebutnya dengan doa-doa pendek yang dibacakan dalam setiap aktifitas sehari-hari mulai dari bangun tidur hingga tidur lagi.. Namun deasawa ini, doa-doa pendek sudah mulai diabaikan dan kurang diperhatikan, bahkan di TPA sekalipun anak- anak didik sangat kurang dalam mengamalkan doa-doa pendek tersebut. Maka dengan ini penulis melakukan penelitian di TPA Al-Abrar Samahani Aceh besar guna melihat upaya apa saja yang dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan pengamalan doa-doa pendek pada anak didik serta metode apa saja yang digunakan ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan pengamalan doa-doa pendek tersebut? Hasil penelitian ditemukan bahwa benar adanya upaya yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan pengamalan doa-doa pendek. Adapun metode yang digunakan ustadz dan ustadzah yaitu menerapkan metode keteladanan yang disampaikan melalui lisan dan ajakan, pembiasaan yang ditunjukkan melalui peringatan dan teguran. Dari hasil edaran angket yang dijawab oleh anak-anak didik menunjukkan rendahnya pengawasan, pengajaran dan perhatian orang tua dalam meningkatkan pengamalan doa-doa pendek dimana sebanyak 64% anak-anak menjawab orang tua dirumah tidak pernah mengingatkan dan mengajarkan anak-anak untuk terbiasa mengamalkan doa-doa pendek dalam aktifitas sehari-harinya. Jadi secara garis besar upaya dan metode yang dilakukan ustadz dan ustadzah tidak mencapai hasil maksimal dikarenakan faktor-faktor eksternal lainnya yang ikut mempengaruhi peningkatan pengamalan doa-doa pendek pada anak-anak didik di TPA Al-Abrar Samahani, Aceh Besar.

## KATA PENGANTAR

Alhamdulillah, tiada awalan yang lebih indah dan pantas diucap selain puji dan ungkapan rasa syukur kepada Allah SWT, yang telah melimpahkan segala rahmat dan kasih sayangNya juga yang telah menetapkan sebai-baik takdir dan jalan kehidupan bagi hamba-hambaNya. Atas izin dan kehendak Allah saya diberikan kesempatan dan kemudahan untuk menyelesaikan skripsi yang berjudul: **“Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam Meningkatkan Pengamalan Doa-Doa Pendek Pada Anak Didik di TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar”** Shalawat beserta salam senantiasa tercurahkan kepada sang kekasih Allah yakni Baginda Rasulullah Muhammad SAW. Yang telah berjuang dengan susah payah membawa kehidupan yang damai bagi umatnya, menjadikan manusia lebih terhormat dan hidup dalam taat meski dirinya berkali-kali hampir dibunuh dengan tombak. Merelakan apapun demi ummatnya menjadi ummat paling beruntung kelak diakhirat. Sungguh, beliau lah yang paling layak dicintai setelah Allah.

Saya menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan memang tak akan pernah sempurna. Karena keterbatasan dan kekurangan yang saya miliki sebagai manusia biasa tidak akan pernah melahirkan sebuah kesempurnaan. Besar harapan saya, kiranya skripsi ini dapat memberi manfaat dan menambah pengetahuan kita bersama.

Terimakasih untuk segala pihak yang telah memberikan dukungan serta doa hingga pada akhirnya penulisan skripsi ini bisa mencapai kata selesai. Pada kesempatan ini ucapan terima kasih yang sebesar-besarnya saya alamatkan kepada:

1. Ucapan terima kasih kepada kedua orang tua terhebat yang saya miliki, Ayahanda Muhammad Ali dan Ibunda Mawarni yang masih menjadi kunci syurga saya hingga detik saya menuliskan kalimat ini. Orang tua yang saya banggakan dengan segenap kurang dan lebihnya dalam membimbing dan mendidik saya, tidak pernah menunjukkan tetes keringat dan air mata deritanya dihadapan anak-anak yang ingin selalu dibahagiakannya, yang mengantarkan ananda ke gerbang sarjana dengan susah payah dalam memberikan dukungan dalam bentuk doa, semangat dan materi yang sampai kapanpun tidak akan pernah ada suatu perbuatan apapun yang mampu membalas jasa keduanya. Semoga Allah senantiasa menjaga, melindungi, mengasihi dan memberkati dua kekasih hati saya ini sampai ke SyurgaNya. *Aaamiin Allahumma Aamiin.*
2. Bapak Dr. Sri Suyanta, M.Ag. selaku dosen pembimbing I sekaligus penasehat aademiknyang senantiasa membimbing serta mengarahkan dan Bapak Syafruddin M.A selaku pembimbing II yang telah memberikan dukungan, doa,

meluangkan waktu untuk membimbing sampai selesainya skripsi ini.

3. Bapak Marzuki S.Pd.I, M.S.I., selaku ketua jurusan Prodi Pendidikan Agama Islam (PAI) Universitas Negeri Islam Ar-Raniry Banda Aceh.
4. Bapak Dr. Muslim Razali, S.H., M.Ag. selaku Dekan Fakultas Tarbiyah UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan kepada seluruh civitas akademika Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
5. Bapak Prof. Dr. Warul Walidin AK, M.A. selaku Rektor UIN Ar-Raniry Banda Aceh dan kepada Wakil Rektor beserta jajarannya dan juga para staf di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
6. Kepada Direktur TPA Al-Abrar Samahani, Ustadz Syibran Malasyi S.Sy dan Ustadz T.M Akmalul Basyar serta Ustadzah Rahmati. S.H beserta seluruh tenaga pengajar dan anak-anak didik di TPA AL-Abrar Samahani.
7. Kepada saudara-saudara tersayang. Abang Rahmat Aulia S.Pd, kakak Ns. Ellya Yulistina S.Kep, akhi Edi Gunawan S.TP, adik Khairul Fuad. Juga kakak Ns. Fasrah Auliana S.Kep, kakak Liya Asriani, bang Khairul Fajri S.TP, juga ponakan-ponakan tersayang.
8. Kepada sahabat seperjuangan seayun bahu seiring langkah di prodi PAI letting 2016, 2017 dan terkhusus Devyana Fitri, Novita, Endang Shabaria, Elidar, Yusnika Rinada,



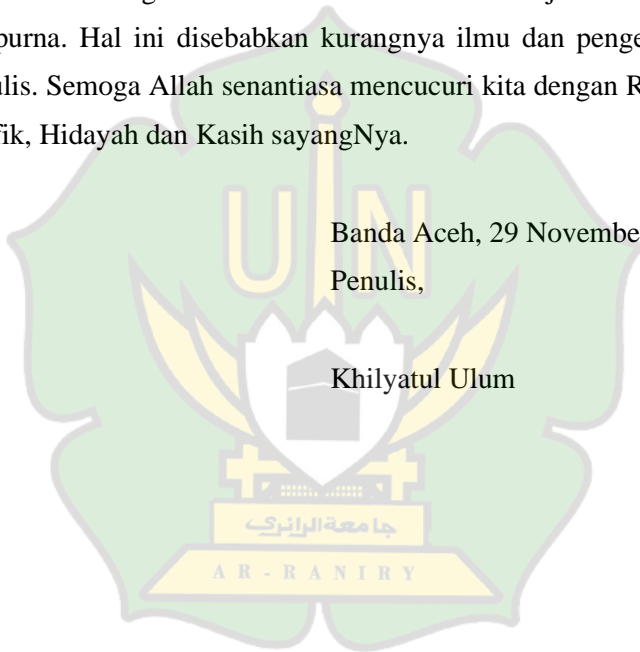
Vica, Taslima, teman-teman seKPM, juga sahabat-sahabat yang bekerja memberi dukungan dibalik layar, kak putri, kak nora dan lain-lain yang tidak bias disebutkan satu persatu.

Dalam penulisan skripsi ini saya menyadari bahwa masih banyak kekurangan dan kesalahan serta masih jauh dari kata sempurna. Hal ini disebabkan kurangnya ilmu dan pengetahuan penulis. Semoga Allah senantiasa mencucuri kita dengan Rahmat, Taufik, Hidayah dan Kasih sayangNya.

Banda Aceh, 29 November 2021

Penulis,

Khilyatul Ulum

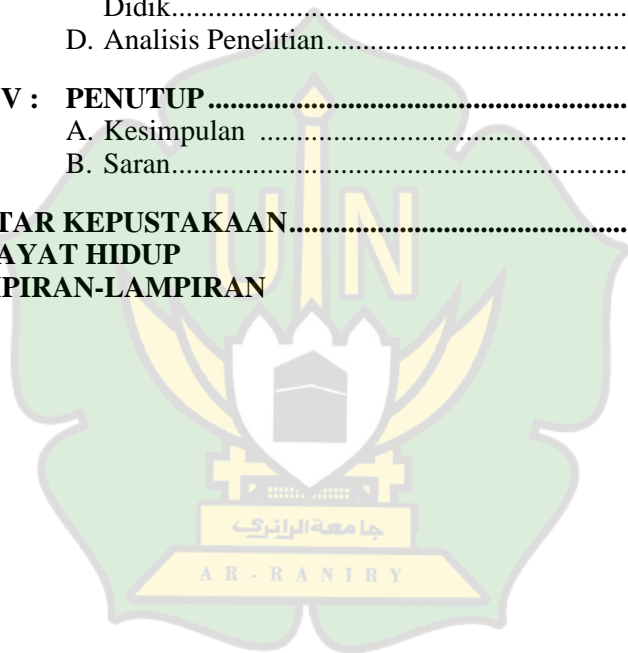


## DAFTAR ISI

Halaman

<b>HALAMAN SAMPEL JUDUL</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN PEMBIMBING</b>	
<b>LEMBAR PENGESAHAN SIDANG</b>	
<b>LEMBAR PERNYATAAN KEASLIAN</b>	
<b>ABSTRAK.....</b>	<b>v</b>
<b>KATA PENGANTAR.....</b>	<b>vi</b>
<b>DAFTAR ISI.....</b>	<b>x</b>
<b>DAFTAR TABEL.....</b>	<b>xii</b>
<b>DAFTAR LAMPIRAN .....</b>	<b>xiii</b>
<b>BAB I : PENDAHULUAN</b>	
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	8
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Definisi Operasional.....	9
F. Metode Penelitian.....	12
G. Kajian Terdahulu.....	12
<b>BAB II : UPAYA DAN PEMBINAAN GURU TERHADAP ANAK DIDIK</b>	
A. Pendekatan Guru Terhadap Anak Didik .....	14
B. Metode Pembelajaran Terhadap Anak Didik .....	33
C. Strategi Pembelajaran Pada Anak Didik .....	47
<b>BAB III : METODE PENELITIAN</b>	
A. Metode Penelitian.....	53
B. Jenis Penelitian.....	54
C. Subyek Penelitian.....	58
D. Sumber Data.....	59
E. Teknik Pengumpulan Data .....	61
F. Analisis Data .....	67
G. Pengecekan Keabsahan Data.....	68

<b>BAB IV : HASIL PENELITIAN .....</b>	<b>71</b>
A. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	71
B. Upaya Ustadz Dan Ustadzah Terhadap Peningkatan Pengamalan Doa-Doa Pendek Pada Anak Didik.....	73
C. Metode dan Strategi Yang digunakan Ustadz Dan Ustadzah Terhadap Peningkatan Pengamalan Doa-Doa Pendek Pada Anak Didik.....	76
D. Analisis Penelitian.....	91
<b>BAB V : PENUTUP .....</b>	<b>95</b>
A. Kesimpulan .....	95
B. Saran.....	96
<b>DAFTAR KEPUSTAKAAN.....</b>	<b>97</b>
<b>RIWAYAT HIDUP</b>	
<b>LAMPIRAN-LAMPIRAN</b>	



## DAFTAR TABEL

	<b>Halaman</b>
Tabel 4.1	Daftar Pengurus TPA Al-Abrar Samahani, Aceh Besar ..... 72
Tabel 4.2	Analisis Hasil Respon Angket Pernyataan No.1 oleh Santri TPA Al-Abrar Sahamani Aceh Besar ..... 82
Tabel 4.3	Analisis Hasil Respon Angket Pernyataan No.2 oleh Santri TPA Al-Abrar Sahamani Aceh Besar ..... 82
Tabel 4.4	Analisis Hasil Respon Angket Pernyataan No.3 oleh Santri TPA Al-Abrar Sahamani Aceh Besar ..... 83
Tabel 4.5	Analisis Hasil Respon Angket Pernyataan No.4 oleh Santri TPA Al-Abrar Sahamani Aceh Besar ..... 84
Tabel 4.6	Analisis Hasil Respon Angket Pernyataan No.5 oleh Santri TPA Al-Abrar Sahamani Aceh Besar ..... 84
Tabel 4.7	Analisis Hasil Respon Angket Pernyataan No.6 oleh Santri TPA Al-Abrar Sahamani Aceh Besar ..... 85
Tabel 4.8	Analisis Hasil Respon Angket Pernyataan No.7 oleh Santri TPA Al-Abrar Sahamani Aceh Besar ..... 86
Tabel 4.9	Analisis Hasil Respon Angket Pernyataan N.8 oleh Santri TPA Al-Abrar Sahamani Aceh Besar ..... 86
Tabel 4.10	Analisis Hasil Respon Angket Pernyataan No.9 oleh Santri TPA Al-Abrar Sahamani Aceh Besar ..... 87

Tabel 4.11	Analisis Hasil Respon Angket Pernyataan No.10 oleh Santri TPA Al-Abrar Sahamani Aceh Besar .....	88
Tabel 4.12	Angket Hasil Respon Santri TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar .....	88
Tabel 4.13	Perhitungan Rata-rata Presentase Terhadap Respon Santri.....	90



## DAFTAR LAMPIRAN

### Lampiran No :

1. Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh tentang Pengangkatan Pembimbing Mahasiswa.
2. Surat Izin Penelitian dari Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry
3. Instrumen Lembarangan Pengamatan
4. Lembaran Wawancara Anak Didik.
5. Foto Penelitian di TPA Al-Abrar Samahani, Aceh Besar.



# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang**

Sebagai makhluk hidup, kita melakukan banyak aktivitas dari mulai bangun tidur hingga tidur kembali. Sebagai muslim kita mengenal doa sehari-hari yang merupakan doa yang dibaca sebelum kita melaksanakan aktivitas harian kita tersebut, seperti doa bangun tidur, doa melepas pakaian, doa bercermin, doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa naik kendaraan, doa ketika hujan dan petir dan lain sebagainya. Dewasa ini, doa-doa sehari-hari seperti ini sudah sering terlupakan dan disepelekan. Pengaruh perkembangan teknologi dan media tidak bisa kita pungkiri tidak hanya memberi dampak positif namun juga dampak negatif bagi anak-anak. Salah satu pengaruh negatifnya adalah terkikisnya moral anak bangsa. Hal ini terlihat dari terkikisnya kebiasaan untuk melafalkan doa sehari-hari. Meskipun terkesan sepele, namun seperti yang sudah dijelaskan diatas bagaimana pengaruh dan kekuatan doa terhadap seorang hamba maka seharusnya doa sehari-hari ini dapat menjadi salah satu perisai kita untuk menghadapi pengaruh budaya-budaya yang merusak moral dan tidak sesuai dengan syari'at islam.

Berdoa juga sangat penting guna memperkuat kesehatan mental, baik untuk penyembuhan, pencegahan maupun untuk

pembinaan. Mengenalkan doa sangat baik dilakukan sedini mungkin pada anak, agar anak nantinya dapat mengetahui makna dari doa itu sendiri dan arti doa yang telah mereka dengar dan lihat. Seringkali kita mendengar dan membaca tentang doa sebagai senjata orang-orang Islam. Doa mampu mengubah banyak hal dan di dalamnya terdapat makna yang luar biasa dahsyatnya<sup>1</sup>. Doa dikatakan sebagai otak perkara karena dua perkara. Pertama bahwa berdoa itu berarti melaksanakan perintah Allah SWT, maka ia merupakan otak ibadah dan kemurniannya. Kedua, bahwa dengan berdoa apabila perkaranya sukses dari Allah SWT maka terputuslah angan-angannya dan selain Allah SWT, dan ia berdoa kepadanya karena hajat kebutuhannya dengan mengesakan-Nya. Doa bukan hanya menyembah dan ibadah, ia juga pancaran tidak kasat mata ruh pengabdian manusia se bentuk energi terkuat yang dapat dibangkitkan manusia.<sup>2</sup> Oleh sebab itu, dalam segala aktifitas seorang muslim, terdapat 11 doa sehari-hari sebagai bentuk permohonan dan harapan kepada Sang Khaliq sebelum atau sesudah melakukan aktivitas karena seorang mukmin mengetahui bahwa sejatinya hidup di dunia ini hanyalah untuk meraih ridha dan keberkahan dari Allah.

---

<sup>1</sup>Muriana, *Pengenalan Doa-doa Pendek Melalui Video Animasi Untuk Anak Usia 3-4 Tahun*, Jurnal PAUD Volume 2 Nomor 1, 2017, h. 2.

<sup>2</sup>Zakiah Darajat, *Doa Penunjang Semangat Hidup cet.17*, (Jakarta: 2010), h. 4.



Doa memiliki beberapa keutamaan, diantaranya yaitu:

1. Memperkuat hubungan seorang hamba dengan Tuhannya.
2. Membuka pintu-pintu kebaikan dan menutup pintu-pintu keburukan.
3. Menenangkan hati dan memurnikan jiwa, hingga seorang hamba akan merasakan ketenangan dan ketentraman.
4. Mengajarkan seorang hamba untuk selalu bersabar terhadap musibah yang menimpa, dan mengajarkan seorang hamba untuk memperkuat tekad.
5. Seorang hamba dapat belajar bersyukur atas nikmat yang dilimpahkan kepadanya.
6. Seorang hamba dapat merasakan banyaknya karunia Allah dan pentingnya memohon kasih sayang-Nya.<sup>3</sup>

Dari penjelasan diatas dapat kita ketahui bahwa doa berperan penting dalam kehidupan seorang hamba. Doa tidak hanya bisa diucapkan setelah shalat lima waktu saja, namun kapanpun dan dimanapun kita bisa berdoa. Doa juga tidak harus berbahasa arab atau yang hanya terdapat di dalam Al-Qur'an saja, namun apapun hal-hal yang baik, permintaan-permintaan yang baik, harapan-harapan yang baik serta keinginan-keinginan yang baik bisa dipanjatkan melalui sebuah doa.

Firman Allah SWT dalam Al-Quran surat Al-Mu'min ayat 60:

---

<sup>3</sup>Zakiah Darajat, *Doa Penunjang*,, h. 8.

وَقَالَ رَبُّكُمْ ادْعُونِي أَسْتَجِبْ لَكُمْ إِنَّ الَّذِينَ يَسْتَكْبِرُونَ عَنْ عِبَادَتِي  
سَيَدْخُلُونَ جَهَنَّمَ دَاخِرِينَ ﴿٦٠﴾ (المؤمن : ٦٠)

Artinya: “Dan Tuhanmu berkata “Mintalah (berdoalah) kepadaKu, niscaya akan Aku kabulkan. Sesungguhnya orang-orang yang sombong tidak mau menyembah-Ku akan masuk neraka Jahanam dalam keadaan hina dina” (Q.S Al-Mukmin, ayat : 60)

Berdasarkan tafsir Ibnu Katsir, Ayat ini menunjukkan keutamaan dan kemuliaan-Nya, bahwasanya Dia menganjurkan hamba-hambaNya untuk berdoa kepada-Nya serta menjamin bagi mereka dengan pengabulan doa tersebut. Sebagaimana Sufyan Ats-Tsauri berkata “Wahai Dzat Yang dimana hamba yang paling dibenci-Nya adalah orang yang tidak pernah memohon kepada-Nya, tidak ada yang bersifat yang demikian selain Engkau ya Rabb.” Diriwayatkan oleh Ibnu Abi Hatim. Berkenaan dengan makna tersebut, seorang penyair bersenandung :

*“Allah akan murka jika engkau meninggalkan untuk meminta (berdoa) kepada-Nya. Sedangkan keturunan Adam akan marah ketika dipinta”<sup>4</sup>*

Allah menyuruh hamba-Nya untuk meminta (berdoa) kepada-Nya, dan siapa yang tidak meminta atau berdoa kepada-Nya termasuk hamba yang sombong. Bahkan Rasulullah yang merupakan kekasih-Nya, seorang Nabi dan Rasul yang sudah dijamin masuk surga saja senantiasa berdoa dan meminta kepada

<sup>4</sup> Arif Rahman Hakim, dkk, *Tafsir Ibnu Katsir*, (Solo: Insan Kamil Solo, 2016), h. 60.

Allah, maka sudah seharusnya sebagai hamba yang lemah ini kita juga senantiasa berdoa dan meminta kepada Allah dalam segala hal.

Dalam kehidupan sehari-hari, kita melakukan banyak aktivitas dari mulai bangun tidur hingga tidur kembali. Doa sehari-hari merupakan doa yang dibaca sebelum kita melaksanakan aktivitas harian kita tersebut, seperti doa bangun tidur, doa melepas pakaian, doa bercermin, doa sebelum dan sesudah makan, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa naik kendaraan, doa ketika hujan dan petir dan lain sebagainya. Berikut beberapa bacaan doa-doa pendek yang dianjurkan kepada anak didik di TPA Al-Abrar Samahani :

a. Doa Kedua Orang Tua

اللَّهُمَّ اغْفِرْ لِي وَلِوَالِدَيَّْ وَإِنْ حَمَّهُمَا كَمَا رَبَّيَا نِي صَغِيرًا

*Allahummagh firlii wa liwaa lidhayaa warham humaa kamaa rabbayaa nii shaghiraa.*

Artinya: “Ya Allah, ampunilah semua dosa-dosaku dan dosa-dosa kedua orang tuaku dan sayangilah mereka sebagaimana mereka menyayangiku pada waktu aku kecil.”

b. Doa Sebelum Tidur

بِسْمِكَ اللَّهُمَّ أَحْيَا وَبِسْمِكَ أَمُوتُ

*Bismika Allahumma ahyaa wa bismika amuut*

Artinya: “Dengan nama-Mu ya Allah aku hidup, dan dengan nama-Mu aku mati”.

## c. Doa Bangun Tidur

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَحْيَانَا بَعْدَ مَا أَمَاتَنَا وَإِلَيْهِ النُّشُورُ

*Alhamdulillahilladzi ahyaanaa ba'da maa amaatanaa wa ilaihin nusyuur*

Artinya: "Segala puji bagi Allah, yang telah membangunkan kami setelah menidurkan kami, dan kepada-Nya lah kami dibangkitkan."

## d. Doa Sebelum Makan

اللَّهُمَّ بَارِكْ لَنَا فِيْمَا رَزَقْتَنَا وَقِنَا عَذَابَ النَّارِ

*Alaahumma barik lanaa fiimaa razaqtanaa waqinaa dzaa banar*

Artinya: "Ya Allah, berkahilah untukku dalam sesuatu yang Engkau rezekikan kepadaku, dan peliharalah aku dari siksa neraka."

## e. Doa Setelah Makan

الْحَمْدُ لِلَّهِ الَّذِي أَطْعَمَنَا وَسَقَانَا وَجَعَلَنَا مُسْلِمِينَ

*Alhamdulillahilladzi ath amanaa wa saqaanaa wa ja'alanaa minal muslimiin*

Artinya: "Segala puji bagi Allah yang memberikan makan dan minum kepada kami. Dan menjadikan kami orang Islam."

## f. Doa Sebelum Belajar

رَضِيتُ بِاللَّهِ رَبًّا وَبِالْإِسْلَامِ دِينًا وَبِمُحَمَّدٍ نَبِيًّا وَرَسُولًا رَبِّ زِدْ نِي عِلْمًا وَرْزُقْنِي فَهْمًا

*Radhitsu billahirabba, wabil islaamidina, wabimuhammadin nabiyyaw warasula, rabbi zidni 'ilmaa warzuqnii fahmaa*

Artinya: "Kami rida Allah SWT sebagai Tuhanku, Islam sebagai agamaku, dan Nabi Muhammad sebagai

nabi dan rasul, ya Allah, tambahkanlah kepadaku ilmu dan berikanlah aku pengertian yang baik."

Dewasa ini, doa-doa sehari-hari seperti ini sudah sering terlupakan dan disepelekan. Pengaruh perkembangan teknologi dan media tidak bisa kita pungkiri tidak hanya memberi dampak positif namun juga dampak negatif bagi anak-anak. Salah satu pengaruh negatifnya adalah terkikisnya moral anak bangsa. Hal ini terlihat dari terkikisnya kebiasaan untuk melafalkan doa sehari-hari. Meskipun terkesan sepele, namun seperti yang sudah dijelaskan diatas bagaimana pengaruh dan kekuatan doa terhadap seorang hamba maka seharusnya doa sehari-hari ini dapat menjadi salah satu perisai kita untuk menghadapi pengaruh budaya-budaya yang merusak moral dan tidak sesuai dengan syari'at Islam.

Melafalkan doa sehari-hari sebenarnya dapat diterapkan kepada anak sejak usia dini. Orang tua dapat melatih kebiasaan ini dengan harapan ketika beranjak dewasa anak sudah mampu menghafal dan mengamalkan doa-doa tersebut dalam setiap aktivitas hariannya. Kegiatan mengajarkan doa pada usia dini anak juga tidak terlepas dengan pendidikan agama bagi anak, melalui kegiatan ini orang tua maupun guru atau ustadz dan ustadzah bisa mengenalkan anak tentang pemahaman agama dan moral secara sederhana. Akan tetapi, realita yang ada pada zaman modern ini menunjukkan bahwa membaca doa sehari-hari bukanlah hal yang dianggap penting bagi sebagian masyarakat.

Doa sehari-hari atau sebagian menyebutnya doa-doa pendek ini merupakan doa yang sangat cocok diajarkan sejak dini. Selain doa yang pendek-pendek anak pun mudah menghafalkannya. Apabila anak hafal doa sehari-hari dan mengamalkannya setiap hari maka hal itu bisa membentuk akhlak yang baik bagi anak. Anak selalu senantiasa ingat dan bersyukur kepada Allah SWT atas segala nikmat yang diberikan. Oleh karena itu anak didik sangat dituntut untuk dapat meningkatkan hafalan dan pengamalan doa-doa pendek dalam kehidupan sehari-harinya. Tercapai atau tidaknya tujuan pembelajaran meningkatkan hafalan dan pengamalan doa-doa pendek di sebuah Taman Pendidikan Anak (TPA) sangat dipengaruhi oleh faktor guru atau ustadz dan ustadzah yang mengajarnya termasuk dalam meningkatkan hafalan dan pengamalan doa-doa pendek.

Doa-doa pendek yang biasa diajarkan oleh para ustadz dan ustadzah di TPA di dalamnya mencakup berbagai doa seperti doa belajar, doa makan, doa masuk dan keluar masjid, doa sesudah adzan dan lain sebagainya. Sukses atau tidaknya proses pembelajaran dalam meningkatkan pengamalan doa-doa pendek tersebut dapat dilihat dari sejauh mana seorang anak didik dapat mengamalkan atau mengaplikasikan doa yang dihafalnya dalam kehidupan sehari-hari.

Salah satu cara agar doa bisa diamalkan adalah tentunya doa tersebut harus bisa dihafal terlebih dahulu. Karena untuk mengamalkan butuh menghafal, sedangkan menghafal saja belum

tentu di amalkan. Dengan begitu, anak-anak didik harus dipastikan sudah menghafal doa-doa pendek tersebut barulah mereka mulai mengamalkannya dalam aktifitas dan rutinitas hariannya. Dan butuh pembiasaan agar anak-anak bisa terbiasa membaca doa sebelum melakukan suatu aktivitas sehingga dalam kehidupannya ia senantiasa terbiasa memulai sesuatu dengan doa dan mengharap ridha Allah.

Salah satu Taman Pendidikan Anak (TPA) yang aktif melaksanakan pendidikan kepada anak-anak didik ialah TPA Al-Abrar Aceh Besar. Saat ini TPA Al-Abrar sudah banyak memberikan didikan agama kepada anak-anak mulai dari pendidikan aqidah, ibadah dan akhlak. Pembelajaran di TPA Al-Abrar Aceh Besar ini berlangsung dari hari senin sampai dengan sabtu yakni pukul 14:00 s/d 16:30 WIB.

Anak-anak yang belajar di TPA TPA Al-Abrar Aceh Besar terdiri dari laki-laki dan perempuan, sehingga para tenaga pengajarnya pun juga terdiri dari ustadz dan ustadzah. Selain belajar ilmu agama Islam seperti kitab dan al-Qur'an, anak-anak di TPA Al-Abrar Aceh Besar juga dituntut mampu menghafal dan mengamalkan berbagai doa-doa pendek untuk diimplementasikan dalam kehidupannya.

Dilihat dari fakta yang ditemukan di lapangan, yang cenderung terlihat dari anak-anak adalah mereka banyak mengeluh dalam menghafal doa-doa tersebut, sehingga dalam pengamalannya pun anak-anak jarang terlihat melakukannya. Hal

ini diketahui setelah peneliti melakukan pengamatan awal di suatu kelas TPA Al-Abrar Aceh Besar tepatnya pada kelas level Tahsin *III*(tiga) dan *IV*(empat), sebagian anak-anak masih belum mampu menghafal beberapa doa-doa pendek dengan baik dan benar, dalam artian harus adanya bantuan besar dari guru agar anak tersebut bisa menghafal sampai doa itu habis dibaca. Tidak hanya dalam menghafal dalam pengamalannya juga terlihat sangat minim, dimana hal ini diketahui saat anak-anak hendak belajar, guru harus mengingatkan untuk membaca doa belajar, tanpa adanya kesadaran sendiri. Begitu juga doa setelah shalat berjamaah selesai, sebagian anak-anak langsung berlarian pulang tanpa membaca doa terlebih dahulu yang telah dihafalnya saat belajar di kelas bersama dengan ustadz dan ustadzah.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian yang berjudul “**Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam Meningkatkan Pengamalan Doa-Doa Pendek Pada Anak Didik di TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar**”.

## **B. Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang di atas, dapat dirumuskan permasalahan yang akan dibahas dalam penelitian ini, yaitu:

1. Bagaimana upaya ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan pengamalan doa-doa pendek pada anak didik di TPA Al-Abrar Aceh Besar ?



2. Metode apa saja yang digunakan ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan pengamalan doa-doa pendek pada anak didik di TPA Al-Abrar Aceh Besar?
3. Bagaimana pengamalan doa pendek pada anak didik di TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar?

### **C. Tujuan Penelitian**

Senada dengan rumusan masalah di atas, maka yang menjadi tujuan penelitian ini ialah:

1. Untuk mengetahui peningkatan pengamalan doa-doa pendek pada anak didik di TPA Al-Abrar Aceh Besar.
2. Untuk mengetahui metode apakah yang digunakan dalam pembelajaran untuk meningkatkan pengamalan doa-doa pendek pada anak didik di TPA Al-Abrar Aceh Besar.

### **D. Manfaat penelitian**

Adapun manfaat penelitian ini terdiri dari:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khazanah ilmu pengetahuan pendidikan pada umumnya, dan khususnya tentang kajian peningkatan pengamalan doa-doa pendek pada anak didik di TPA Al-Abrar Aceh Besar. Serta dapat dijadikan sebagai salah satu bahan rujukan untuk mengadakan penelitian selanjutnya.

## 2. Manfaat Praktis

- a. Bagi TPA Al-Abrar Aceh Besar, penelitian ini diharapkan dapat dijadikan rujukan untuk memperbaiki dan meningkatkan pengamalan anak didik terhadap doa-doa yang diajarkan di masa berikutnya.
- b. Bagi Ustadz dan Ustadzah, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai bahan masukan dalam memahami sistem pembelajaran yang lebih efektif dan efisien serta menciptakan berbagai kreativitas baru dalam upaya meningkatkan pengamalan doa-doa pendek terhadap anak didik di TPA Al-Abrar Aceh Besar.
- c. Bagi anak didik, penelitian ini diharapkan dapat menambah motivasi untuk belajar dengan sungguh-sungguh karena banyak sumber yang bisa dijadikan sebagai bahan rujukan belajarnya dalam meningkatkan hafalan doa-doa pendek. Bagi orang tua peserta didik juga bisa dijadikan dorongan untuk lebih mudah dalam meningkatkan hafalan dan pengamalan doa-doa pendek dalam kegiatan sehari-hari baik di dalam maupun di luar rumah.
- d. Bagi pembaca, penelitian ini dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan atau sebagai referensi untuk penelitian yang selanjutnya.

## E. Definisi Operasional

Untuk menghindari kesalahpahaman pembaca dalam memahami judul skripsi ini, maka perlu kiranya penulis memberikan penjelasan terkait istilah penting dalam skripsi ini, yaitu:

### 1. Upaya

Suatu usaha untuk mendorong pembaharuan pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.<sup>5</sup>

Adapun upaya yang dimaksud oleh penulis dalam hal penulisan skripsi ini adalah suatu usaha yang dilakukan oleh ustadz/ustadzah untuk meningkatkan kebiasaan membaca doa pendek ketika memulai setiap aktivitas dalam proses belajar mengajar pada anak-anak didik di TPA Al-Abrar.

### 2. Pengertian Guru/Ustadz dan Ustadzah

Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>6</sup> Pendidik dalam konteks islam, sering disebut dengan *ustadz*, *mu'allim*, *murabbi*, *mursyid*, *mudarris* dan *mu'addib*. Ustadz adalah orang yang berkomitmen

---

<sup>5</sup> Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2000), h. 254.

<sup>6</sup> *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Permana, 2006), h. 3.

dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap *continuous improvement*. Guru/ustadz/ustadzah adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa. Guru/ustadz/ustadzah adalah sumber belajar yang utama, karena tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak akan bisa berlangsung secara maksimal.

Dengan begitu, untuk menjadi guru/ustadz/ustadzah seharusnya mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya dalam proses pembelajaran, toleran dan senantiasa berusaha menjadikan siswanya memiliki kehidupan yang lebih baik. Secara prinsip, orang yang disebut sebagai guru/ustadz/ustadzah bukan hanya orang yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh melalui jenjang pendidikan di perguruan saja, namun jika ada orang yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik maka mereka disebut juga sebagai guru/ustadz/ustadzah.<sup>7</sup>

### 3. Peningkatan Pengamalan

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan, penambahan imbuhan “pe-an” yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan.<sup>8</sup> Jadi pengamalan adalah

---

<sup>7</sup>Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2011), h. 1-4.

<sup>8</sup>Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1995), h. 33.

proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas atau kewajiban. Adapun yang dimaksud peningkatan pengamalan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan kearah yang lebih baik di dalam perilaku peserta didik untuk melakukan dan mengamalkan pengetahuan tentang doa-doa pendek yang dihafalnya.

#### 4. Doa-doa pendek

Menurut Zakiyah Darajat yang dikutip oleh Dadang Ahmad Fajar, doa merupakan suatu dorongan moral yang mampu melakukan kinerja terhadap segala sesuatu yang berada diluar jangkauan teknologi. Doa merupakan suatu bentuk penyadaran tingkat tinggi guna mencapai kesuksesan ruhani seseorang.<sup>9</sup>

#### 5. Anak Didik

Secara terminologi peserta didik atau anak didik adalah individu yang mengalami perubahan, perkembangan sehingga masih memerlukan bimbingan dan arahan dalam membentuk kepriadian serta sebagai bagian dari struktura proses pendidikan.<sup>10</sup>

### **F. Metode Penelitian**

Metode penelitian dapat diartikan sebagai cara untuk memecahkan berbagai persoalan yang terdapat di sekitar dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

---

<sup>9</sup> Robert H. Thouless, *Pengantar Psikologi Doa, cet. III*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2000), h. 165.

<sup>10</sup> Iwan Aprianto, dkk., *Manajemen Peserta Didik*, (Jawa Tengah: Lakeisha, 2019), h. 90.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan fokus sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan proses daripada hasil akhir.<sup>11</sup>

### **G. Kajian Terdahulu yang Relevan**

Dari telaah pustaka yang penulis telusuri dari beberapa sumber, maka penulis hanya mengambil sumber yang berkenaan dengan upaya peningkatan. Hal ini agar mudah menemukan letak perbedaan antara penelitian yang lain. Penulis hanya mengambil dari satu sumber yaitu :

1. Skripsi yang ditulis oleh Siti Ma'rifatul Asrofah tahun 2015 dengan judul "*Upaya Guru Dalam Meningkatkan Hafalan AL-Qur'an di Mts Al-Huda Bandung Tulungagung*". Penelitian ini menunjukkan upaya guru dalam meningkatkan hafalan Al-Qur'an. Dimana hal ini menunjukkan kesamaan dalam hal meneliti tentang upaya pengajar agar adanya suatu peningkatan dalam hal yang ingin ditingkatkan pada anak didik. Sedangkan perbedaan penelitian yang dilakukan oleh Siti Ma'rifatul Asrofah ini adalah lebih mengarah kepada hafalan Al-Qur'an. Sedangkan penelitian

---

<sup>11</sup> Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia, 2019), h. 6.

yang dilakukan oleh penulis lebih mengarah kepada pengamalan doa-doa pendek.

2. Skripsi yang ditulis oleh Latif Shofiatun Nikmah tahun 2012 dengan judul “*Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam Meningkatkan Kualitas Belajar Membaca Al-Qur’an di TPQ Ar-Rohmah Salakkembang Kalidawar Tulungagung*”. Penelitian ini menunjukkan upaya ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan kualitas belajar dan membaca Al-Qur’an. Hal ini menunjukkan kesamaan dalam hal meneliti upaya dari ustadz dan ustadzah agar adanya sebuah peningkatan dalam hal yang ingin diteliti. Sedangkan perbedaannya terletak pada apa yang ingin diteliti, pada penelitian yang dilakukan Latif Shofiatun Nikmah, fokus masalah yang diangkat dan diteliti lebih mengarah kepada peningkatan kualitas belajar dan membaca Al-Qur’an sedangkan penelitian yang dilakukan oleh penulis berfokus pada upaya ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan pengamalan doa-doa pendek. R Y

## **BAB II**

### **UPAYA DAN PEMBINAAN GURU TERHADAP PESERTA DIDIK**

#### **A. Pendekatan Guru Terhadap Peserta Didik**

##### **1. Upaya**

Upaya merupakan suatu usaha untuk mendorong pembaharuan pendidikan dan membangun manusia seutuhnya, serta mewujudkan suatu masyarakat belajar, didalam suatu upaya mengantisipasi masa depan, terutama yang berhubungan dengan perubahan nilai dan sikap, serta pengembangan sarana pendidikan.<sup>12</sup>

Menurut Poerwadarminta, “upaya adalah usaha untuk menyampaikan maksud, akal dan ikhtiar. Upaya merupakan segala sesuatu yang bersifat mengusahakan terhadap sesuatu hal supaya dapat lebih berdaya guna dan berhasil guna sesuai dengan yang dimaksud, tujuan dan fungsi serta manfaat suatu hal tersebut dilaksanakan”. Upaya sangat berkaitan erat dengan penggunaan sarana dan prasarana dalam menunjang kegiatan tersebut, agar berhasil maka digunakanlah suatu cara, metode dan alat penunjang lainnya. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia menyebutkan pengertian upaya adalah tindakan yang dilakukan seorang untuk mencapai apa yang diinginkan atau merupakan suatu strategi.

---

<sup>12</sup> Umar Tirta Harja dan Lasvia, *Pengantar Pendidikan...*, hal. 254.



Upaya adalah aspek yang dinamis dalam kedudukan (status) terhadap sesuatu, apabila seseorang melakukan hak dan kewajibannya sesuai dengan kedudukannya, maka ia menjalankan suatu upaya. Upaya dijelaskan sebagai usaha (syarat) suatu cara, juga dapat dimaksud sebagai suatu kegiatan yang dilakukan secara sistematis, terencana terarah untuk menjaga sesuatu hal agar tidak meluas atau timbul.

## 2. Pendekatan

Pendekatan pembelajaran adalah berbagai cara atau strategi yang dilakukan oleh guru dalam pelaksanaan pembelajaran agar konsep yang disajikan bisa beradaptasi dengan siswa.<sup>13</sup> Dalam proses pendekatan guru terhadap muridnya maka guru tersebut harus menggunakan strategi yang sesuai dengan yang diperlukan dalam pembelajaran.

Ada dua jenis pendekatan dalam pembelajaran yaitu pendekatan yang bersifat materi. Pendekatan metodologi berkaitan dengan cara siswa mengadaptasi konsep yang disajikan dalam struktur kognitifnya, yang sejalan dengan cara guru menyajikan bahan tersebut. Pendekatan metodologi diantaranya adalah pendekatan intuitif, analitik, sintetik, spiral, induktif, deduktif, tematik, realistik, heuristik. Sedangkan pendekatan materi yaitu suatu pendekatan pembelajaran dimana dalam menyajikan suatu konsep melalui konsep yang lain yang telah dimiliki oleh siswa. Misalnya untuk menyajikan penjumlahan

---

<sup>13</sup> Rani Rahim,dkk, *Pendekatan Pembelajaran Guru*, (Jakarta:Yayasan Kita Menulis,2021), hal.3

bilangan menggunakan pendekatan garis bilangan atau himpunan dan lain sebagainya.<sup>14</sup> Pendekatan pembelajaran atau strategi-strategi dalam pembelajaran merupakan faktor-faktor yang menentukan keberhasilan belajar siswa sehingga merupakan hal yang penting dan harus ada dalam proses pembelajaran.

### 3. Pengertian Guru atau Ustadz/Ustadzah

Ustadz dan Ustadzah merupakan sebuah sebutan bagi seorang pengajar dalam bahasa Arab yang bermakna pendidik. Artinya ustadz dan ustadzah ini sama maknanya dengan guru, pengajar dan pendidik. Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik.<sup>15</sup>

Pendidik dalam konteks islam, sering disebut dengan *ustadz, mu'allim, murabbi, mursyid, mudarris dan mu'addib*. Ustadz adalah orang yang berkomitmen dengan profesionalitas, yang melekat pada dirinya sikap dedikatif, komitmen terhadap mutu proses dan hasil kerja serta sikap *continuous improvement*. Guru/ustadz/ustadzah adalah sosok yang rela mencurahkan sebagian besar waktunya untuk mengajar dan mendidik siswa. Guru/ustadz/ustadzah adalah sumber belajar yang utama, karena tanpa adanya guru maka proses pembelajaran tidak akan bisa berlangsung secara maksimal.

---

<sup>14</sup> Rani Rahim, dkk, *Pendekatan*, hal. 4-5

<sup>15</sup> *Undang-Undang RI No. 14 Tahun 2005, tentang Guru dan Dosen*, (Bandung: Permana, 2006), h. 3.

Dengan begitu, untuk menjadi guru/ustadz/ustadzah seharusnya mempunyai banyak ilmu, mau mengamalkan dengan sungguh-sungguh ilmunya dalam proses pembelajaran, toleran dan senantiasa berusaha menjadikan siswanya memiliki kehidupan yang lebih baik. Secara prinsip, orang yang disebut sebagai guru/ustadz/ustadzah bukan hanya orang yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh melalui jenjang pendidikan di perguruan saja, namun jika ada orang yang mempunyai kompetensi keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam hal kognitif, afektif, dan psikomotorik maka mereka disebut juga sebagai guru/ustadz/ustadzah.<sup>16</sup>

#### 4. Peran Guru atau Ustadz/Ustadzah

Ustadz dan Ustadzah adalah sosok yang dikenal agamis dan selalu menjadi sorotan di masyarakat karena dianggap mempunyai ilmu agama yang mumpuni untuk menjadi seorang pendidik baik itu karakter maupun kepribadiannya yang diharapkan bisa menjadi teladan bagi peserta didiknya. Sebab seorang guru telah diberikan kepercayaan untuk mendidik, membimbing, mengajar, dan memberikan contoh bagi peserta didik untuk menjadi pribadi yang lebih baik dan berkualitas tinggi. Jadi istilah ustadz dan ustadzah ini pada dasarnya juga seorang guru dan pendidik hanya berbeda lingkungan pemakaiannya saja. Kata-kata ustadzah juga merupakan perkembangan istilah dari kata ustadz itu sendiri, yang maknanya

---

<sup>16</sup> Ngainun Naim, *Menjadi Guru Inspiratif...* hal. 1-4.

merujuk kepada pengajar muslimah. Kedua istilah tersebut bersesuaian artinya, bedanya ialah istilah guru seringkali dipakai di lingkungan pendidikan formal. Sedangkan sebutan ustadz dan ustadzah sering dipakai di pendidikan formal, informal maupun non formal yang bernuansa lebih islami seperti di pondok pesantren, di dayah terpadu dan di TPA maupun TPQ.

Sebagaimana penjelasan diatas, tugas pendidik menurut Ag.Soejono dalam bukunya Ahmad Tafsir mengatakan :

1. Wajib menemukan pembawaan yang ada pada anak-anak didik dengan berbagai cara seperti observasi, wawancara, melalui pergaulan, angket dan sebagainya.
2. Berusaha menolong anak didik mengembangkan pembawaan yang baik dan menekan perkembangan pembawaan yang buruk agar tidak berkembang.
3. Memperlihatkan kepada anak didik tugas orang dewasa dengan cara memperkenalkan berbagai bidang keahlian, keterampilan, agar anak didik memilihnya dengan tepat
4. Mengadakan evaluasi setiap waktu untuk mengetahui apakah perkembangan anak didik berjalan dengan baik.
5. Memberikan bimbingan dan penyuluhan tatkala anak didik menemui kesulitan dalam mengembangkan potensinya.<sup>17</sup>

Kemudian, selain tugas guru juga memiliki peran sangat penting dalam pendidikan karakter siswa karena guru merupakan sosok yang dapat memberikan contoh bagi semua siswa. Guru

---

<sup>17</sup> Yohana Alfiani Ludo Buan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Indramayu: Adab, 2020), hal.3-4.

juga memiliki tugas untuk mendidik siswa, berkomunikasi dan berinteraksi dengan siswa di kelas maupun diluar kelas.

Kita sebagai guru juga mesti sadar bahwa setiap anak masuk ke sekolah membawa segala latar belakang kehidupan dan pengalaman dari orang tua dan lingkungannya. Maka sebagai seorang guru kita harus bisa menampung beraneka ragam sikap dan kelakuan anak didik, semuanya harus mendapat perhatian dan pelayanan yang diperlukan sesuai dengan kemampuannya untuk menerima dan sesuai pula dengan diri pribadi yang dibawanya. Semua anak didik dengan latar belakang dan pengalaman yang bermacam-macam itu, harus dibimbing dan diarahkan kepada tujuan yang hendak dicapai dalam kurikulum. Maka kelapangan dada, kebijaksanaan dan ketenangan jiwa kita sangat diperlukan, agar kita tidak terombang-ambing oleh keadaan anak didik yang beraneka ragam itu.<sup>18</sup>

Oleh karena itu, seorang guru tidak bisa hanya sekedar mahir mengajar di dalam kelas namun harus memiliki kepribadian dan kesiapan yang sesuai dan matang untuk menjadi pendidik yang baik terhadap semua lapisan kalangan peserta didik yang berbeda-beda. Begitupun ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPA, harus mampu mendidik dan membimbing anak-anak dengan karakter yang berbeda-beda.

Dalam pandangan imam Al-Ghazali, seorang pendidik mempunyai tugas yang utama yaitu menyempurnakan,

---

<sup>18</sup> Dewi Safitri, *Menjadi Guru Profesional*, (Riau: Indragiri Dot Com, 2019), hal. 60.

membersihkan, mensucikan serta membawakan hati manusia untuk mendekati diri kepada Allah. Hal ini karena pada dasarnya tujuan pendidikan Islam adalah untuk mendekati diri kepada Allah, kemudian realisasinya pada kesalehan sosial dalam masyarakat sekelilingnya. Dari sini dapat dinyatakan bahwa kesuksesan seorang pendidik akan dapat dilihat dari keberhasilan aktualisasi perpaduan antara iman, ilmu dan amal shaleh dari peserta didiknya setelah mengalami sebuah proses pendidik.<sup>19</sup>

#### 5. Syarat Menjadi Guru atau Ustadz/Ustadzah

Menjadi seorang ustadz dan ustadzah tidak hanya orang yang memiliki kualifikasi keguruan secara formal yang diperoleh melalui jenjang pendidikan perguruan saja, namun jika ada yang mempunyai kompetensi atau kemampuan keilmuan tertentu dan dapat menjadikan orang lain pandai dalam hal kognitif, afektif dan psikomotorik maka mereka juga bisa disebut guru atau ustadz dan ustadzah.

Soemantri mengemukakan syarat yang harus dimiliki seorang guru dalam rangka melaksanakan pendidikan dan pengajaran sebagai tugas pokoknya, yaitu: syarat formal, syarat professional dan syarat non formal.

##### a. Syarat-syarat formal, yaitu:

- 1) Memiliki ijazah guru. Sebagai bukti memiliki kemampuan pengetahuan dalam bidangnya bisa dilihat dengan dimilikinya ijazah. Guru juga harus

---

<sup>19</sup> Luthfatul Qibtiyah, *Perbandingan Pendidikan Moral Perspektif Islam dan Barat*, (Jawa Barat, Goresan Pena, 2016) hal. 47.

mempunyai pengalaman dalam mengajar, tidak semua orang mampu mentransfer ilmu karena guru juga harus mempunyai keanikan dalam mengajarkan kepada peserta didik sehingga peserta didik senang dalam dunia pendidikan.

- 2) Guru harus sehat jasmani dan rohani. Mempunyai ilmu tanpa daya atau kekuatan untuk mentransfer ilmu maka ilmu tidak akan berhasil. Begitu juga sebaliknya, maka kesehatan jasmani sebagai gerak yang akan dilihat oleh peserta didik. Selain sehat jasmani juga sehat rohani sebagai rangsangan untuk menggerakkan jasmani untuk bisa menenangkan pikiran dan mencari inovasi-inovasi baru untuk mengembangkan potensi dalam mengajar dengan baik.
- 3) Tidak cacat jasmani secara mencolok yang akan mengganggu jalannya tugas sehari-hari.

- b. Syarat-syarat professional, yaitu : menguasai ilmu yang akan diajarkan, mengerti ilmu didaktik dan metodik, dan mengerti ilmu dan mengerti ilmu jiwa.
- c. Syarat-syarat non formal yaitu: memiliki loyalitas terhadap pemerintah yaitu kepribadian Indonesia yang berdasarkan Pancasila dan undang-undang 1945, berakhlak mulia serta menjalankan ajaran agama, memiliki dedikasi terhadap tugasnya, memiliki sifat

pemaaf, memahami dirinya, sanggup menahan kemarahan dan sabar serta tidak pendendam, paham terhadap tabi'at murid, mempunyai sifat terbuka, dan bersikap zuhud dalam menjalankan tugas yang didasari kepada keridaan Tuhan.<sup>20</sup>

Dilihat dari ilmu pendidikan Islam, maka secara umum untuk menjadi ustadz dan ustadzah yang baik dan diperkirakan dapat memenuhi tanggung jawab yang dibebankan kepadanya, diantaranya:

a. Takwa kepada Allah

Sesuai dengan tujuan Ilmu Pendidikan Islam, tidak mungkin mendidik anak agar bertakwa kepada Allah, jika ia sendiri tidak bertakwa kepadaNya.

b. Berilmu

Ijazah bukan semata-mata sebuah penghargaan dan pengakuan, tetapi suatu bukti bahwa pemiliknya telah mempunyai ilmu, pengetahuan dan kesanggupan tertentu.

c. Sehat Jasmani

Seorang ustadz/ustadzah yang memiliki penyakit tertentu atau sering sakit-sakitan tidak akan bergairah dalam mengajar, jelas anak didik pun tidak akan semangat dalam belajar dan akan merugikan mereka.

---

<sup>20</sup> Yohana Alfiani Ludo Buan, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Indramayu, Penerbit Adab, 2020), hal. 7-9.



#### d. Berkelakuan Baik

Di antara tujuan pendidikan adalah membentuk akhlakul karimah pada peserta didik, jelas sebagai ustadz dan ustadzah harus mencontohkan akhlak yang baik kepada peserta didiknya.

Yang dimaksud dengan akhlak baik dalam Ilmu Pendidikan Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam adalah akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam, seperti dicontohkan oleh pendidik utama yaitu Nabi Muhammad SAW. Di antara akhlak tersebut adalah :

- 1). Mencintai jabatannya
- 2). Bersikap adil terhadap semua anak didiknya
- 3). Berlaku sabar dan tenang
- 4). Bekerja sama dengan tim
- 5). Bekerja sama dengan masyarakat<sup>21</sup>
- 6). Tugas Guru atau Ustadz/Ustadzah

Tugas ustadz dan ustadzah secara umum sama dengan dengan tugas seorang guru. Tugas guru tidak hanya sebagai pengajar, tapi guru harus berperan sebagai :

1. *Pelatih*, guru profesional yang berperan ibarat pelatih olahraga. Ia lebih banyak membantu siswanya dalam permainan, bedanya permainan itu adalah belajar sebagai pelatih, guru mendorong siswanya untuk

---

<sup>21</sup> Zakiah Daradjat, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: Bumi Aksara, 2008), hal 40-44.

menguasai alat belajar, memotivasi siswa untuk bekerja keras dan mencapai prestasi setinggi-tingginya.

2. *Konselor*, guru akan menjadi sahabat siswa, teladan dalam pribadi yang mengundang rasa hormat dan kearaban dari siswa, menciptakan suasana dimana siswa belajar dalam kelompok kecil di bawah bimbingan guru.
3. *Manajer Belajar*, guru akan bertindak ibarat manajer perusahaan, ia membimbing siswanya belajar, mengambil prakarsa, mengeluarkan ide terbaik yang dimilikinya. Di sisi lain, ia bertindak sebagai dari siswa, ikut belajar bersama mereka sebagai pelajar, guru juga harus belajar dari teman seprofesi. Sosok guru itu diibaratkan segalanya bisa.<sup>22</sup>

Guru pun dituntut untuk menguasai kompetensi mereka sebagai guru, disamping sebagai anggota masyarakat dan warga negara yang baik. Beberapa pendapat para ahli tentang kompetensi, peran, dan bahkan harapan yang dapat dilakukan oleh guru. Meskipun sebagai kompetensi dan peran itu sulit dilakukan dan sangat ideal, namun itulah harapan masyarakat tentang guru.<sup>23</sup> Begitu penting dan berharganya peran guru dalam kehidupan kita, maka sudah sewajarnya seorang guru juga berusaha menjadi guru yang patut dicontohi dan diapresiasi tidak

---

<sup>22</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru Profesional*, (Jakarta, Prenadamedia Group, 2018) h.34.

<sup>23</sup> Muhammad Anwar, *Menjadi Guru ...*h. 35.

hanya dari segi keilmuannya saja namun juga dari segi kepribadian dan tingkah laku.

Pada dasarnya fungsi ustadz dan ustadzah sama saja dengan fungsi guru, karena ustadz dan ustadzah juga seorang guru. Bedanya ustadz dan ustadzah lebih identik dengan panggilan kepada guru dalam ruang lingkup yang islami. Seorang pendidik mengemban amanah yang besar, ditangannya para penerus bangsa dan agama akan terbentuk. Sebab itu pula islam sangat menjunjung tinggi adab seorang murid terhadap gurunya dan begitupun sebaliknya.

Begitu juga ustadz dan ustadzah di TPA AL-Abrar Samahani yang telah mencurahkan tenaga dan pikirannya dalam mendidik saantri-santri di TPA tersebut agar menjadi pribadi yang lebih baik lagi. Tidak hanya dalam hal mengajarkan atau memperbaiki bacaan Al-Quran semata, ustadz dan ustadzah juga mengajarkan doa-doa pendek atau doa sehari-hari agar dapat dihafal dan diamalkan oleh anak-anak didiknya baik ketika proses belajar mengajar berlangsung maupun ketika sedang dirumah. Sebelum proses belajar mengajar berakhir, setiap kelas selalu mengadakan klasikal yang diisi hafalan-hafalan surat pendek, hafalan-hafalan doa pendek juga pengetahuan dasar islam dengan tujuan agar anak-anak senantiasa menghafal dan mengamalkannya.

## 7. Peningkatan Pengamalan Doa-Doa Pendek

Pengamalan berasal dari kata amal yang berarti perbuatan atau pekerjaan, penambahan imbuhan “pe-an” yang mempunyai arti hal atau perbuatan yang diamalkan.<sup>24</sup> Jadi pengamalan adalah proses perbuatan atau pelaksanaan suatu kegiatan, tugas atau kewajiban. Adapun yang dimaksud peningkatan pengamalan dalam penelitian ini adalah adanya perubahan kearah yang lebih baik di dalam perilaku peserta didik untuk melakukan dan mengamalkan pengetahuan tentang doa-doa pendek yang dihafalnya.

Menurut bahasa doa berasal dari kata “da'a ” artinya memanggil. Sedangkan menurut istilah syara', doa berarti “Memohon sesuatu yang bermanfaat dan memohon terbebas atau tercegah dari sesuatu yang memudharatkan. Adapun lafadz doa yang ada dalam al-Qur'an bisa bermakna sebagai berikut:

- a. Ibadah, seperti firman Allah:

وَلَا تَدْعُ مِنْ دُونِ اللَّهِ مَا لَا يَنْفَعُكَ وَلَا يَضُرُّكَ فَإِنْ فَعَلْتَ فَإِنَّكَ إِذًا مِنَ الظَّالِمِينَ ﴿١٠٦﴾ (يونس : ١٠٦)

Artinya : “Dan janganlah kamu menyembah apa-apa yang tidak memberi manfaat dan tidak memberi mudharat kepadamu selain Allah, sebab jika kamu berbuat demikian maka kamu termasuk orang-orang yang zalim.” (Q.S Yunus: 106)

<sup>24</sup> Poerwadaminta, *Kamus Besar Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka. 1995), h. 33.

b. Panggilan atau seruan. Allah berfirman:

فَإِنَّكَ لَا تَسْمَعُ الْمَوْتَى وَلَا تَسْمَعُ الصُّمَّ الدُّعَاءَ إِذَا وَلَّوْا مُدْبِرِينَ

(الرَّوم: ٥٢) ﴿٥٢﴾

Artinya : “Maka kamu tidak akan sanggup menjadikan orang-orang yang mati itu dapat mendengar, dan menjadikan orang-orang yang tuli datang mendengar seruan, apabila mereka itu berpaling ke belakang.” (Q.S ar-Rum: 52)

c. Meminta pertolongan. Allah berfirman:

وَإِنْ كُنْتُمْ فِي رَيْبٍ مِّمَّا نَزَّلْنَا عَلَىٰ عَبْدِنَا فَأْتُوا بِسُورَةٍ مِّنْ

مِثْلِهِ ۖ وَادْعُوا شُهَدَاءَكُمْ مِّنْ دُونِ اللَّهِ إِنْ كُنْتُمْ صَادِقِينَ ﴿٢٣﴾

(البقرة: ٢٣)

Artinya : “Dan jika kamu (tetap) dalam keraguan tentang al-Qur’an yang kami wahyukan kepada hamba Kami (Muhammad) buatlah satu surat yang semisal al-Qur’an itu dan ajaklah itu dan ajaklah penolong-penolongmu selain Allah, jika kamu orang-orang yang benar.” (Q.S Al-Baraqah: 23)

d. Permohonan. Seperti firman Allah:

وَقَالَ الَّذِينَ فِي النَّارِ لِخَزَنَةِ جَهَنَّمَ ادْعُوا رَبَّكُمْ يُخَفِّفْ عَلَيْنَا يَوْمًا

مِّنَ الْعَذَابِ ﴿٤٩﴾ (المؤمن: ٤٩)

Artinya : “Dan orang-orang yang berada dalam neraka berkata kepada penjaga-penjaga jahanam: “Mohonkanlah kepada Tuhanmu supaya Dia

*meringankan azab dari kami barang sehari.”*  
(Q.S al-Mukmin: 49)

Syeikh Abdurrahman bin Sa'diy berkata: “Setiap perintah di dalam al-Qur'an dan larangan berdoa kepada selain Allah, meliputi doa masalah (permintaan) dan doa ibadah.” Adapun perbedaan antara kedua macam doa tersebut adalah:

- a. Doa masalah (permintaan) adalah: Meminta untuk diberikan manfaat dan dicegah dari kemudharatan, atau sesuatu yang sifatnya permintaan. Dan ini menjadi tiga:
  - 1). Permintaan yang ditujukan kepada Allah semata dan ini termasuk tauhid dan berpahala.
  - 2). Permintaan yang ditujukan kepada selain kepada Allah, padahal dia tidak mampu memenuhi dan memberikan permintaanya. Seperti meminta kepada kuburan, pohon-pohon besar dan ini termasuk syirik dan dosa besar.
  - 3). Permintaan yang ditujukan kepada selain Allah pada hal-hal yang bisa dipenuhi dan bisa dilakukan, seperti meminta orang lain, yang masih hidup untuk memindahkan atau membawakan barangnya dan ini hukumnya boleh.
- b. Doa ibadah. Maksudnya semua bentuk ibadah atau ketaatan yang diberikan kepada Allah baik lahiriah maupun batiniyah, karena pada hakikatnya semua bentuk ibadah misalnya shalat, puasa, haji dan sebagainya,

tujuan utamanya adalah untuk mendapatkan ridha Allah dan dijauhkan dari azabNya.<sup>25</sup>

Adapun fadhilah (keutamaan) berdoa, yaitu:

- a. Doa merupakan ibadah dan sebuah ketaatan atas perintah Allah. Allah berfirman: Dan Tuhanmu berfirman: Berdoalah kepadaKu, niscaya akan Kuperkenankan bagimu, sesungguhnya orang-orang yang menyombongkan diri dari menyembahKu akan masuk neraka jahannam dalam keadaan hina dina. (al-Mukmin: 60)
- b. Merupakan perbuatan yang paling mulia dan dicintai oleh Allah. Dari Abu Hurairah Rasulullah bersabda: Tidak ada sesuatu yang lebih mulia disisi Allah dari doa.
- c. Doa menghalangi kemurkaan Allah. Karena orang yang tidak berdoa kepada Allah, Allah akan marah kepadanya sebagaimana yang disabdakan oleh Rasulullah: “Barangsiapa yang tidak meminta kepada Allah, Allah akan marah padanya”.
- d. Doa bisa mencegah bencana yang belum terjadi dan menghilangkannya bila sudah terjadi. Rasulullah bersabda: Tidak ada yang bisa menolak al-Qadar (takdir) kecuali doa.

---

<sup>25</sup> Mochamad Soleh, *Doa Yuk! Kumpulan Doa-Doa Sehari-Hari untuk Pembentukan Karakter Anak*, (Gresik: Caremedia Communication, 2018) h.3.

- e. Doa menjadi perekat tali cinta dan kasih sayang sesama mukmin. Karena seseorang yang mendoakan saudaranya yang lain yang jauh, maka akan dikabulkan. Allah berfirman: Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shalih, Allah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang (Maryam: 96) Dan sudah disepakati bahwa doa termasuk dalam iman dan amal shalih.
- f. Berdoa merupakan sifat orang-orang muttaqin. Allah berfirman: Dan orang-orang yang datang sesudah mereka (Muhajirin dan Anshar) mereka berdoa : Ya Tuhan kami, ampunilah kami dan saudara-saudara kami yang telah beriman lebih dahulu dari kami, dan janganlah engkau menjadikan kedengkian dalam hati kami terhadap orang-orang yang beriman, Ya Tuhan kami, sesungguhnya Engkau Maha Penyantun lagi Maha Penyayang. (al Hasyr: 10).
- g. Doa menjadikan seseorang tsabat (teguh/kokoh) dalam menghadapi musuh dan sarana untuk mendapatkan pertolongan. Sebagaimana kisah Thalut dengan pasukan seadanya mampu mengalahkan Jalut dengan bala tentaranya. Allah berfirman: Tatkala Jalut dan tentaranya telah nampak oleh mereka, mereka pun (Thalut dan tentaranya) berdoa. “Ya Tuhan kami, berilah kesabaran pada diri kami, dan kokohkanlah



pendirian kami dan tolonglah kami terhadap orang-orang kafir. (al-Baqarah: 250)

- h. Doa sebagai pelarian dan tumpuan harapan orang-orang teraniaya. Seperti yang dicontohkan oleh Nabi-nabi terdahulu ketika dimusuhi oleh kaumnya, bahkan akan dibunuh dan dianiaya. Mereka berdoa kepada Allah. Seperti yang diceritakan oleh Allah tentang Nabi Nuh. Sebelum mereka (kaum musyrikin Quraisy), kaum Nuh telah mendustakan (Nuh). Maka mereka mendustakan hamba Kami (Nuh) dan mengatakan “Dia seorang gila dan dia sudah pernah diberi ancaman.” Maka dia mengadu kepada Tuhannya “Bahwasanya aku ini adalah orang yang dikalahkan, oleh sebab itu menangkanlah aku. (al-Qamar: 9-10). Begitu juga yang dilakukan oleh Nabi Adam sebelumnya, juga oleh Nabi Ibrahim, Nabi Yunus dan Nabi Muhammad.<sup>26</sup>

Adapun adab-adab dalam berdoa, yaitu:

- a. Ikhlas dalam berdoa
- b. Memulai dengan *hamdallah*, kemudian bershalawat untuk Rasulullah, begitu pula ketika mengakhiri doa.
- c. Harus merasa yakin akan dikabulkannya permohonannya.

---

<sup>26</sup> Mochamad Soleh, *Doa Yuk!*... h. 4.

- d. Tidak bosan mengulang-ngulang doa dan tidak pula tergesa-gesa dalam mengharapkan jawaban dari doa tersebut.
- e. Menghadirkan hatinya disaat berdoa; karena Allah tidak menerima doa dari seorang hamba yang hatinya lalai.
- f. Tidak mengeraskan suara dalam berdoa
- g. Mengakui dosa dan nikmat Allah
- h. Khusyuk dalam berdoa, merasakan kebesaran Allah dan kasih sayangNya, dan tida lupa untuk menyebut nama-nama baikNya.
- i. Menghadap kiblat dan dalam keadaan suci.
- j. Tidak mengkonsumsi makanan, minuma yang haram, dan tidak pula memakai pakaian yang haram; karena sesungguhnya Allah adalah Maha Baik dan tidakk menerima kecuali dari yang baik.
- k. Berdoa dalam waktu yang mustajab.<sup>27</sup>

Doa-doa pendek atau sebagian orang menyebutnya doa sehari-hari merupakan sekumpulan doa yang dibaca dalam aktivitas kehidupan sehari-hari, seperti doa sebelum tidur, doa bangun dari tidur, doa sebelum makan, doa setelah makan, doa melepas pakaian, doa bercermin, doa masuk dan keluar kamar mandi, doa masuk dan keluar rumah, doa naik kendaraan dan sebagainya. Doa-doa tersebut tidak hanya dianjurkan untuk

---

<sup>27</sup>Andi Muhammad Syahril, *Tafsir dan Makna Doa-Doa dalam Al-Qur'an*, (Jakarta Timur: Pustaka Al-Kautsar, 2016) h. 5.

dibaca oleh anak-anak saja, namun orang dewasa juga harus lebih memahami bahwa berdoa ini merupakan anjuran dari Allah SWT.

Doa-doa pendek ini memberikan pengertian yang dalam betapa pentingnya berdoa dalam aktifitas sehari-hari. Seluruh aktivitas hidup dan kehidupan manusia adalah dalam rangka pengabdian kepada Allah SWT. dengan keyakinan, perasaan, sikap dan perilaku ketauhidan.<sup>28</sup> Oleh karena itu, mengajarkan dan membiasakan anak-anak mengamalkan doa-doa pendek ini bisa memberikan dampak yang positif baik bagi psikologi maupun spiritual anak, sehingga akan membantu terciptanya kepribadian yang baik dalam diri seorang anak.

Doa merupakan bentuk permohonan seorang hamba kepada Allah yang Maha Kuasa atas segala sesuatu. Doa merupakan otaknya ibadah. Bagi orang yang beriman, doa menjadi senjata untuk mendapatkan pertolongan dari Allah SWT. Oleh karena itu, agar doa didengar oleh Allah, maka patuhilah perintah Allah dan menjauhi segala larangan Allah SWT. sehingga doa kita dikabulkan oleh Allah SWT.<sup>29</sup>

Dengan kata lain doa adalah salah satu bukti penghambaan, pengabdian dan ubudiyah kepadaNya. Doa juga merupakan pernyataan seorang hamba tentang betapa fakirnya, betapa lemahnya, betapa tak berdayanya dia di hadapan Sang Pencipta. Jadi seseorang yang berdoa ketika melakukan aktifitas sehari-hari

---

<sup>28</sup>Rachmat Ramadhana al-Banjari, *Bila Doamu tak Kunjung Dikabulkan Inilah Cara Mengasahnya*, (Yogyakarta: Diva Press: Apollo, 2008), h. 49.

<sup>29</sup> Nizham Ns, *Doa Anak Sekolah*, (Semarang: Aneka Ilmu, 2006), h. 17.

berarti menyerahkan segala kehidupannya kepada Sang Khaliq. Doa yang dibaca setiap hari dan dilakukan secara kontinyu tersebut memberikan dampak yang positif bagi pemohon.

Doa-doa pendek yang sering diterapkan pada anak didik di TPA Al-Abrar diantaranya adalah doa sebelum belajar, doa penutup majelis, doa kedua orang tua, dan doa mohon keselamatan dunia akhirat. Doa-doa ini merupakan doa-doa yang terdapat dalam AL-Qur'an atau hadist, seperti :

1. Doa sebelum belajar, doa ini merupakan doa yang dibaca oleh Nabi Musa dan terdapat di dalam Al-Qur'an surat Thaha : 25-28

قَالَ رَبِّ اشْرَحْ لِي صَدْرِي ﴿٢٥﴾ وَيَسِّرْ لِي أَمْرِي ﴿٢٦﴾ وَأَحْلِلْ عُقْدَةً  
مِّن لِّسَانِي ﴿٢٧﴾ يَفْقَهُوا قَوْلِي ﴿٢٨﴾ (طه: ٢٥-٢٨)

Artinya : *“Berkata Musa: "Ya Tuhanku, lapangkanlah untukku dadaku. Dan mudahkanlah untukku urusanku. Dan lepaskanlah kekakuan dari lidahku. Supaya mereka mengerti perkataanku.*

Nabi Musa a.s. memohon kepada Allah agar dadanya dilapangkan untuk menghadapi Fir'aun yang terkenal sebagai seorang raja yang kejam.

2. Doa memohon selamat dunia akhirat, terdapat dalam Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 201

وَمِنهُمْ مَّن يَقُولُ رَبَّنَا آتِنَا فِي الدُّنْيَا حَسَنَةً وَفِي الْآخِرَةِ حَسَنَةً وَقِنَا  
عَذَابَ النَّارِ ﴿٢٠١﴾ (البقرة: ٢٠١)

Artinya : “ Dan diantara mereka ada yang berkata “Ya Tuhan kami, berilah kami kebaikan di dunia dan kebaikan di akhirat, dan lindungilah kami dari azab nereka”. ( Q.S Al-Baqarah : 201)

3. Doa penutup (khafaratul) majelis yang terdapat dalam sebuah hadist yang diriwayatkan oleh Tirmidzi, Nasa’i, Ahmad dan Darami :

سُبْحَانَكَ اللَّهُمَّ وَبِحَمْدِكَ أَشْهَدُ أَنْ لَا إِلَهَ إِلَّا أَنْتَ أَسْتَغْفِرُكَ  
وَأَتُوبُ إِلَيْكَ (روه الترمذى وانسائى وأحمد والدرامى)

Artinya: “Maha Suci Engkau Ya Allah, dan dengan memujiMu aku bersaksi bahwa tiada Tuhan yang berhak disembah melainkan Engkau. Aku memohon ampunan dan bertaubat kepada Engkau” ( H.R At-Tirmidzi, Nasa’i, Ahmad dan Ad-Darami)

Hadis ini terdapat dalam sunan at-Tirmidzi, ad Da’awaat’an Rasulillah: 3355. Sunan Nasa’i, as Sahwu: 1327. Musnad Ahmad: 8462. Sunan ad-Darami, Al Isti’dzan: 2543.<sup>30</sup>

## B. Metode Pembelajaran

Sebelum anak didik mengamalkan doa-doa pendek dalam kehidupan sehari-harinya, tentu mereka harus sudah terlebih dahulu menghafal doa-doa tersebut. Setiap anak didik mempunyai

<sup>30</sup> M. Khalilurrahman al Mahfani, *Keutamaan Doa dan Dzikir*, (Jakarta Selatan: Wahyu Media, 2006) h. 103.

kemampuan dasar yang dibawa sejak lahir. Kemampuan tersebut selanjutnya dikembangkan dengan adanya pengaruh dari lingkungan.<sup>31</sup> Yang dimaksud dengan kemampuan disini adalah sesuatu yang benar-benar dapat dilakukan atau dikerjakan seseorang baik itu kemampuan dari lahir (kemampuan dasar) salah satunya adalah kemampuan meniru, maupun kemampuan yang tidak dibawa dari lahir, kemampuan yang tumbuh karena adanya pengaruh dari lingkungan dan latihan-latihan tertentu yang kemampuan tersebut dapat dikembangkan.

Metode atau cara merupakan hal yang sangat penting dalam menghafal, karena metode akan ikut mempengaruhi dan menentukan berhasil atau tidaknya dalam mencapai tujuan yang diinginkan. Oleh sebab itu, dalam proses menghafal haruslah menyesuaikan dengan kemampuannya dalam memakai metode. Maka dalam mengajar guru perlu memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

1. Dalam menerangkan jangan terlalu cepat menyelesaikan bahan pengajaran.
2. Jangan terlalu banyak bahan yang diajarkan.
3. Bahan pengajaran tersebut harus sering diulang-ulang.
4. Guru memberi kesempatan menggunakan indra seperti melihat dan mengucapkannya dengan jelas dan keras, supaya dapat memberikan kesan yang dalam dan memperoleh tanggapan yang jelas.

---

<sup>31</sup> Khalil Umam, *Ikhtisar Psikologi*, (Surabaya: Duta Aksara, 1998), h. 56.

5. Melatih anak untuk menggunakan cara-cara yang baik dalam menghafal.<sup>32</sup>

Kemudian dalam proses menghafal ada tiga cara yang dapat digunakan:

1. Cara G (*Ganzlern method*) metode keseluruhan, yaitu menghafal dengan cara mengulang-ulang dari awal sampai akhir.
2. Cara T (*Teillern method*) yaitu menghafal sebagian demi sebagian. Masing-masing bagian dihafal sampai bisa baru pindah ke bagian lain.
3. Cara V (*Vermittelendelern methode*) merupakan metode gabungan antara keseluruhan dan bagian-bagian. Anak didik menghafal bagian yang sukar baru mempelajarinya secara keseluruhan.<sup>33</sup>

Di samping metode, menghafal juga harus memperhatikan factor-faktor yang dapat mempengaruhi dalam proses menghafal, diantaranya:

1. Menyuarakan

Yaitu proses menghafal dilakukan dengan cara mengeraskan bacaan. Dengan mengeraskan bacaan maka peserta didik akan lebih mudah mengingat objek yang dihafal. Hal yang demikian perlu dilakukan kalau objek yang dihafal adalah rumusan

---

<sup>32</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1991), h. 27.

<sup>33</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi Pendidikan*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1998), h. 46.

yang harus diingat secara tepat, ejaan-ejaan dan nama-nama asing, atau hal-hal yang sukar.

## 2. Pembagian waktu

Proses menghafal memerlukan pembagian waktu yang tepat sehingga objek yang dihafal lebih mudah untuk diingat. Menghafal materi yang banyak secara borongan dalam waktu yang lama umumnya kurang menguntungkan.

## 3. Penggunaan metode yang tepat

Pemilihan metode yang tepat sangat menentukan keberhasilan proses menghafal. Pemilihan metode juga disesuaikan dengan karakteristik mata pelajaran dan usia anak.

## 4. Titian

Yaitu menghafal dilakukan secara sistematis supaya bahan yang dihafal mudah dicamkan, misalnya untuk menghafal nada-nada pada tanda silang (*cross*) dipakai cara ABaFiRaWaBa (*Allahumma, Bariklana, Fima, Razaqtana, Wakina Adza Bannar*).

## 5. Penggolongan secara ritmis

Untuk membantu proses hafalan ada baiknya objek yang akan dihafal dibuat *nadhom* atau lagu dan menghafalnya dengan cara menyanyikannya. Sehingga proses menghafal menjadi menyenangkan dan materi yang dihafal lebih mudah untuk diingat.



## 6. Penggolongan kesatuan

Materi yang akan dihafal perlu diklasifikasikan menurut karakteristik maupun ciri khusus. Misalnya menggolongkan doa-doa yang hampir sama.<sup>34</sup>

Selain faktor-faktor tersebut ada faktor lain yang juga mempengaruhi hafalan seseorang yaitu:

1. Sifat seseorang, misalnya apakah dia seseorang yang rajin atau yang malas, tidak mudah menyerah dan lain sebagainya.
2. Alam sekitar, yaitu lingkungan atau kondisi sekitar tempat seseorang menghafal.
3. Keadaan jasmani, seperti kondisi kesehatan.
4. Keadaan rohani (jiwa)
5. Usia seseorang saat menghafal.<sup>35</sup>

Beberapa metode yang bisa diterapkan dalam proses pembelajaran diantaranya adalah sebagai berikut:

1. Metode Keteladanan

Dalam ajaran Islam, keteladanan merupakan sebuah keniscayaan yang harus dimiliki oleh seorang pendidik, untuk dapat mendidik anak didik dengan baik dan optimal. Allah tidak menyenangi bahkan murka kepada umat manusia yang hanya mampu mengatakan atau mengajarkan sesuatu, yang dia sendiri tidak mampu melakukannya, sehingga tidak ada keselarasan

---

<sup>34</sup> Sumadi Suryabrata, *Psikologi ...*h. 46-47.

<sup>35</sup> Abu Ahmadi dan Widodo Supriyono, *Psikologi Belajar...*, h. 26.

antara apa diucapkannya dengan yang dilakukannya, sebagaimana firmanNya, “Wahai orang-orang yang beriman! Mengapa kamu mengatakan sesuatu yang tidak kamu kerjakan? (itu) sangatlah dibenci di sisi Allah jika kamu mengatakan apa yang tidak kamu kerjakan (Q.S Ash-Shaff (61):2-3).

Rasulullah s.a.w dan para nabi dan rasul lainnya mengemban tugas kenabian untuk mengajak umatnya mengesakan Allah (tauhidullah) dan untuk menyempurnakan sikap, perilaku, dan akhlak manusia (*tamimul akhlak*), dalam menjalankan tugasnya selain dibekali dengan pengetahuan yang luas dan mendalam yang dibimbing langsung dengan wahyu, juga dijadikan dirinya sebagai suri teladan, sebagaimana firmanNya:

لَقَدْ كَانَ لَكُمْ فِي رَسُولِ اللَّهِ أُسْوَةٌ حَسَنَةٌ لِّمَن كَانَ يَرْجُوا اللَّهَ وَالْيَوْمَ الْآخِرَ  
وَذَكَرَ اللَّهَ كَثِيرًا ﴿٢١﴾ (الأخزاب: ٢١)

Artinya: “*Sesungguhnya telah ada pada (diri) Rasulullah itu suri teladan yang baik bagimu, (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan (kedatangan) hari kiamat dan Dia banyak menyebut Allah.*” (Q.S.al-Ahزاب :21)

Begitulah pula apa yang dilakukan Nabi Ibrahim a.s. sebagai bapaknya para nabi, beliau dalam menjalankan tugasnya menjadikan dirinya sebagai teladan bagi umatnya, hal ini tertulis dalam firmanNya, “Sungguh, telah ada suri teladan yang baik bagimu pada Ibrahim dan orang-orang yang bersama dengan dia; ketika mereka berkata kepada kaumnya: “Sesungguhnya Kami

berlepas diri dari kamu dan dari apa yang kamu sembah selain Allah, Kami mengingkari (kekafiran)mu, dan telah nyata antara Kami dan kamu permusuhan dan kebencian buat selama-lamanya sampai kamu beriman kepada Allah saja. Kecuali perkataan Ibrahim kepada bapaknya: “Sesungguhnya aku akan memohonkan ampunan bagimu, namun aku sama sekali tidak dapat menolak (siksaan) Allah terhadapmu”. (Ibrahim berkata): “Ya Tuhan Kami, hanya kepada Engkau lah kami bertawakkal dan hanya kepada Engkau lah kami bertaubat dan hanya kepada Engkau lah kami kembali (Q.S al-Mumtahanah (60):4)

Keteladanan bagi seorang mukmin merupakan perwujudan dari keimanannya, yaitu menyelaraskan antara hati, ucapan, dan tindakan karena kesungguhan iman seseorang tidak dapat diukur hanya dari satu aspek saja tetapi menyeluruh dan integral. Aspek hati seseorang tidak dapat diukur dari eksternal, kecuali dia dan Allah lah yang mengetahui isi hati seorang manusia. Oleh karena itu untuk mengukur keimanan seseorang hanya dengan melihat keselarasan ucapan dan tindakan atau teori dan praktik. Metode keteladanan merupakan metode yang selalu berdampingan atau disandingkan dengan metode lainnya.<sup>36</sup>

Menurut KBBI peneraan merupakan proses, cara, perbuatan menerapkan. Pengertian penerapan juga berarti perbuatan menerapkan hal, cara atau hasil. Penerapan juga berupa

---

<sup>36</sup> Elfan Fanhas Fatwa Khomaeny dan Nur Hamzah, *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Q.S Lukman :12-19*, (Jawa Barat, Edi Publisher, 2019), h. 87.

tindakan atau cara baik itu secara individu atau berkelompok. Dengan demikian penerapan pembelajaran adalah suatu cara yang sengaja disusun dengan maksud dan tujuan mengembangkan proses belajar.

Metode keteladanan juga dapat dipahami sebagai cara membimbing orang lain tentang sesuatu dalam kehidupan sehingga orang tersebut mengalami perubahan pada dirinya sesuai dengan yang dibimbingkannya yang dilakukan melalui cara memberikan contoh atau melalui penuntun secara langsung yang ditunjukkan kepada orang yang dibimbing tersebut. Atau dengan kata lain metode keteladanan juga dapat dipahami sebagai upaya merubah orang dengan cara menampakkan sesuatu pada diri sehingga dapat dicontoh dan ditiru oleh orang tersebut. Jika dikaitkan dengan metode pembelajaran oleh guru maka metode keteladanan ini adalah cara guru menyampaikan pelajaran kepada peserta didik lewat upaya guru menampakkan atau memberi contoh langsung mengenai materi yang diajarkan kepada anak didiknya.<sup>37</sup>

Pada hakikatnya, kelebihan dan kelemahan metode keteladanan tidak dapat dilihat secara konkret. Diantara kelebihan metode keteladanan yaitu:

- a. Memudahkan anak didik dalam menerapkan ilmu yang dipelajarinya.

---

<sup>37</sup> Halid Hanafi, dkk, *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*, (Yogyakarta: Deepublish, 2018), h. 110.

- b. Memudahkan guru dalam mengevaluasi hasil belajar anak didik.
- c. Agar tujuan pendidikan lebih terarah dan tercapai dengan baik seorang pendidik harus memberikan contoh dalam bentuk perilaku yang sesuai dengan ajaran agama sebagaimana yang diajarkan di kelas.
- d. Bila keteladan dalam lingkungan sekolah, keluarga, dan masyarakat baik, maka akan tercipta situasi yang baik.
- e. Keteladanan seorang pendidik akan tercipta hubungan harmonis antara guru dan siswa.
- f. Secara tidak langsung guru dapat menciptakan ilmu yang diajarannya.
- g. Mendorong guru untuk selalu berbuat baik karena akan dicontoh siswanya.<sup>38</sup>

Adapun kelemahan dari metode ini, yaitu:

- a. Orang Tua maupun guru merupakan orang yang diidolakan oleh seorang anak. Untuk itu merra harus memiliki sifat yang baik. Namun jika mereka memiliki sifat yang tercela akan membentuk karakter anak menjadi orang yang berkepribadian jelek.
- b. Jika seorang guru hanya memberikan pelajaran di dalam kelas dan tidak mempraktikkan apa yang diajarkan

---

<sup>38</sup> Eliyyi Akbar, *Metode Belajar Anak Usia Dini*, (Jakarta: Kencana, 2020), hal. 44.

dalam perilaku sehari-harinya tentu akan mengurangi rasa empati murid padanya.<sup>39</sup>

## 2. Metode Pembiasaan

Suatu perbuatan yang dilakukan berulang-ulang oleh manusia, maka tanpa disadari menjadi kebiasaan yang membentuk jati diri manusia tersebut, yang tertanam di bawah alam sadarnya. Metode pembiasaan tepat digunakan untuk materi pembelajaran yang menuntut keterampilan motorik dan afektif anak, seperti pengajaran tentang bahasa, olahraga, gerak seni, dan karakter.

Seorang anak ketika di rumahnya dibiasakan diajak bicara oleh orang tuanya dengan bahasa Indonesia, maka kebiasaan tersebut telah membentuk jati diri anak tersebut untuk menggunakan bahasa Indonesia sebagai bahasa pengantar kesehariannya, dan anak merasa nyaman, lancar dan spontan ketika berkomunikasi dengan sesamanya menggunakan bahasa tersebut. Begitu pula ketika seorang pendidik mengajarkan bahasa asing kepada anak seperti bahasa Arab dan bahasa Inggris, maka sehebat apapun pendidik mengajarkan bahasa kepada peserta didik, jika tidak dilakukan pembiasaan, maka hasilnya tidak akan maksimal bahkan terkesan menjadi sia-sia, karena bahasa yang memiliki fungsi utama sebagai alat komunikasi dalam berinteraksi sosial, menjadi terhubung pada ranah pengetahuan belaka yang cepat atau lambat akan lupa dan hilang.

---

<sup>39</sup> Eliyyi Akbar, *Metode Belajar...*hal. 45.

Kemampuan motorik anak, akan terlatih dengan baik dan mencapai hasil optimal apabila pelatihan kemampuan motorik tersebut dilakukan dengan pembiasaan, sebagai contoh pada anak usia dini ketika mempersiapkan anak untuk dapat belajar menulis, maka setiap hari akan dibiasakan minimal lima menit membuat atau membentuk garis pada berbagai media yang ada disekitarnya. Apabila hal ini dilakukan dan dibiasakan, maka kelenturan dan kemampuan motorik anak akan terlatih, sehingga ketika masuk ke jenjang sekolah formal anak tidak akan mengalami kendala dan kesulitan dalam belajar menulis, karena ana terlatih dan memiliki kemampuan membuat konsep dasar garis, yang menjadi garis-garis pembentuk huruf dan angka.

Begitu juga dengan kebiasaan anak membaca doa ketika memulai atau telah selesai dalam melakukan sebuah aktifitas sehari-hari. Hal ini tentunya butuh pembiasaan bagi anak-anak agar ia terlatih untuk senantiasa membaca doa-doa pendek yang telah dia hafal dan dia pelajari di sekolah maupun di TPA. Dalam hal ini peran orang tua juga sangat penting dimana anak pada umumnya lebih banyak menghabiskan waktu kesehariannya bersama orang tuanya, sedangkan pendidik hanya mampu mengawasi dan mengajarkan anak dalam waktu yang singkat. Oleh sebab itu kerjasama orang tua dengan pendidik dalam hal ini sangatlah penting.

Metode pembiasaan pada anak tidak akan berjalan optimal, apabila tidak dibarengi dengan metode keteladanan dari

pendidikannya. Seorang praktisi pendidikan sering gagal fokus dalam kegiatan pembelajarannya, yang berusaha semaksimal mungkin membuat model dan media pembelajaran yang akan menunjang pembelajaran pada anak, dan sering lupa bahwa model yang sebenarnya bagi anak adalah pendidikannya sendiri.<sup>40</sup>

Langkah-langkah pembiasaan yaitu pendidik hendaknya sesekali memberikan motivasi dengan kata-kata yang baik dan sesekali dengan petunjuk-petunjuk atau dengan memberi peringatan dan pada saat yang lain dengan kabar gembira. Kalau memang diperlukan, pendidik boleh memberi sanksi jika melihat ada madarat bagi anak guna meluruskan penyimpangan dan penyelewengan. Semua langkah tersebut memberikan arti positif dalam membiasakan anak dengan keutamaan-keutamaan jiwa, akhlak mulia dan tata cara sosial dari kebiasaan ini anak akan menjadi orang yang mulia, berpikir masak dan bersifat istiqomah. Pendidik hendaknya membiasakan anak dengan teguh akidah dan moral sehingga ana-anak akan terbiasa tumbuh berkembang dengan akidah Islam yang mantap, dengan moral Al-Quran yang tinggi. Lebih jauh mereka akan dapat memberikan keteladanan yang baik, perbiuatan yang mulia dan sifat-sifat terpuji kepada orang lain. Supaya pembiasaan itu dapat lekas tercapai dan baik hasilnya, harus memenuhi beberapa syarat tertentu, antara lain:

---

<sup>40</sup> Halid Hanafi, dkk, *Profesionalisme Guru dalam...* h. 119-120.



- a. Mulailah pembiasaan itu sebelum terlambat, jadi sebelum anak itu mempunyai kebiasaan lain yang berlawanan dengan hal-hal yang akan dibiasakan.
- b. Pembiasaan itu hendaklah terus-menerus (berulang-ulang) dijalankan secara teratur sehingga akhirnya menjadi suatu kebiasaan yang otomatis, untuk itu dibutuhkan pengawasan.
- c. Pembiasaan itu hendaklah konsekuen, bersikap tegas dan tetap teguh terhadap pendirian yang telah diambilnya. Jangan memberi kesempatan kepada anak untuk melanggar kebiasaan yang telah ditetapkan.
- d. Pembiasaan yang mula-mulanya mekanitis itu harus semakin menjadi pembiasaan yang disertai hati anak itu sendiri.

Beberapa petunjuk dalam menanamkan kebiasaan:

- a. Kebiasaan jelek yang sudah terlanjur dimiliki anak, wajib sedikit demi sedikit dilenyapkan dan diganti dengan kebiasaan yang baik.
- b. Sambil menanamkan kebiasaan, pendidik terkadang secara sederhana menerangkan motifnya, sesuai dengan tingkatan perkembangan anak didik.
- c. Sebelum dapat menerima dan mengerti motif perbuatan, kebiasaan ditanamkan secara latihan terus-menerus disertai pemberian penghargaan dan pembetulan.

- d. Kebiasaan tetap hidup sehat, tentang adat istiadat yang baik, tentang kehidupan keagamaan yang pokok, wajib sejak kecil sudah mulai ditanamkan.
- e. Pemberian motif selama pendidikan suatu kebiasaan, wajib disertai usaha menyentuh perasaan suka anak didik. Rasa suka ini wajib selalu meliputi sikap anak didik dalam melatih diri memiliki kebiasaan.

Adapun keunggulan metode pembiasaan ini diantaranya, yaitu:

- a. Pembentukan kebiasaan yang dilakukan dengan mempergunakan metode ini akan menambah ketepatan dan kecepatan pelaksanaan.
- b. Pemanfaatan kebiasaan-kebiasaan tidak memerlukan banyak konsentrasi dalam pelaksanaannya.
- c. Pembentukan kebiasaan membuat gerakan-gerakan yang kompleks, rumit menjadi otomatis.
- d. Menghemat waktu dan tenaga dengan baik
- e. Pembiasaan tidak hanya berkaitan dengan aspek lahiriah saja namun juga berhubungan dengan aspek rohaniah.
- f. Pembiasaan dalam sejarah tercatat sebagai metode yang paling berhasil dalam membentuk kepribadian anak.

Adapun kekurangan metode pembiasaan, sebagai berikut:

- a. Metode ini dapat menghambat bakat dan inspiratif murid, karena murid lebih banyak dibawa kepada konformitas dan diarahkan kepada uniformitas.

- b. Kadang-kadang latihan yang dilaksanakan secara berulang-ulang merupakan hal yang monoton mudah membosankan.
  - c. Membentuk kebiasaan yang kalau karena murid lebih banyak ditujukan untuk mendapatkan kecakapan memberikan respons secara otomatis, tanpa menggunakan intelegensinya.
  - d. Dapat menimbulkan verbalisme karena murid lebih banyak dilatih menghafal soal-soal dan menjawabnya secara otomatis.
  - e. Latihan yang terlampau baru dapat menimbulkan perasaan benci dalam diri murid, baik terhadap mata pelajarannya maupun dirinya.
  - f. Karena tujuan latihan adalah untuk mengukuhkan asosiasi tertentu maka murid akan terasa asing terhadap stimulus-stimulus baru.<sup>41</sup>
3. Metode Hafalan Model 1

Metode Hafalan Model 1 adalah metode mengetahui atau memahami sesuatu dengan cara dibaca atau diucapkan berulang-ulang sampai hafal. Metode ini disebut juga teknik memorisasi, yaitu teknik menyimpan data dan informasi pengetahuan yang diperoleh dalam otak seseorang. Semakin kuat ingatan seseorang semakin cepat pula ia dalam menghafalkan sesuatu. Demikian pula dalam hal kemampuan otak menampung informasi, semakin

---

<sup>41</sup> Eliyyi Akbar, *Metode Belajar Anak...*, hal. 49-51.

besar kapasitas memori yang dimiliki, semakin banyak pula wawasan dan pengetahuan yang mampu diserap dan diperoleh.

Teknik belajar menggunakan Metode Hafalan dan memorisasi adalah teknik yang paling lazim dilakukan setiap anak yang sedang menuntut ilmu. Terutama mereka-mereka yang sedang menuntut ilmu di sekolah-sekolah formal.

Keunggulan model pembelajaran ini diantaranya adalah:

- a. Mudah dilakukan guru
- b. Pengetahuan yang diperoleh biasanya bersifat umum dan digunakan dalam jumlah banyak seperti bahasa dan rumpun ilmu pengetahuan lain yang mengandalkan faktor hafalan dan memorisasi.

Sedangkan kelemahannya adalah:

- a. Membutuhkan proses pengulangan berkali-kali
- b. Sulit bagi anak yang memiliki daya tangkap otak dan memorisasi lemah/lambat.
- c. Tidak aplikatif dan cenderung bersifat teoritis
- d. Unsur pendidikan yang ditonjolkan adalah unsur kognitif
- e. Tidak banyak melibatkan unsur motorik, afeksi dan spiritual maupun keseimbangan.<sup>42</sup>

---

<sup>42</sup> Jasa Ungguh Muliawan,<sup>45</sup> *Model Pembelajaran Spektakuler*, (Jogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h.103-106.

### C. Strategi Pembelajaran

Strategi berasal dari bahasa Yunani yaitu *strategos* yang artinya suatu usaha agar mencapai kemenangan pada suatu pertempuran. Strategi mulanya digunakan pada lingkungan militer, namun istilah strategi digunakan dalam berbagai bidang yang memiliki esensi yang relatif sama termasuk diadopsi dalam konteks pembelajaran yang dikenal dengan istilah strategi pembelajaran.<sup>43</sup>

Secara umum strategi mempunyai pengertian suatu garis-garis besar haluan untuk bertindak dan usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan. Dihubungkan dengan belajar mengajar, strategi bisa diartikan sebagai pola-pola umum kegiatan guru anak didik dalam perwujudan kegiatan belajar mengajar untuk mencapai tujuan yang telah digariskan.<sup>44</sup> Dengan demikian pada dasarnya strategi merupakan langkah-langkah yang telah direncanakan dari hasil sebuah proses pemikiran dan pertimbangan yang mendalam berdasarkan pada teori dan pengalaman tertentu. Strategi bukanlah sembarang langkah atau tindakan, melainkan langkah dan tindakan yang telah dipilih dan dipikirkan dan dipertimbangkan baik buruknya, dampak positif dan negatifnya dengan matang, cermat dan mendalam.

Memahami strategi pembelajaran diibaratkan seorang pahlawan atau tentara yang akan terjun ke medan perang, untuk

---

<sup>43</sup> Haudi, *Strategi Pembelajaran*, (Sumatra Barat: Insan Cendekia Mandiri, 2021), h. 1.

<sup>44</sup> Abuddin Nata, *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*, (Jakarta, Kencana, 2009), h. 206.

mencapai tujuan kemenangan perlu untuk menetapkan suatu strategi perang. Begitu juga strategi pembelajaran yang ditetapkan dengan tepat maka akan mengarahkan pendidik dalam mencapai tujuan pembelajaran secara efektif.

Dalam melaksanakan proses pembelajaran, guru harus mampu menggunakan strategi pembelajaran yang tepat. Guru harus mampu menciptakan suasana yang kondusif, aktif dan menyenangkan. Berbicara soal proses pembelajaran, Muhibbin Syah (2004), menjelaskan sepuluh kemampuan dasar yang harus dimiliki oleh guru dalam upaya peningkatan keberhasilan pembelajaran, yaitu:

1. Menguasai bahan, yang meliputi :
  - a. Menguasai bahan bidang studi kurikulum sekolah.
  - b. Menguasai bahan pendalaman/aplikasi studi.
2. Mengelola program belajar mengajar, yang meliputi:
  - a. Merumuskan tujuan instruksional.
  - b. Mengetahui dan menyusun prosedur belajar mengajar.
  - c. Memilih dan menyusun prosedur instruksional yang tepat.
  - d. Melaksanakan program belajar mengajar.
  - e. Mengetahui kemampuan peserta didik.
  - f. Merencanakan dan melaksanakan remedial.
3. Mengelola kelas, meliputi :
  - a. Mengatur tata ruang kelas.
  - b. Menciptakan iklim belajar mengajar yang serasi.

4. Menggunakan media atau sumber belajar, yang meliputi :
  - a. Mengetahui, memilih dan menggunakan media.
  - b. Membuat alat-alat bantu pelajaran sederhana .
  - c. Menggunakan dan mengelola laboratorium dalam rangka proses belajar mengajar.
  - d. Mengembangkan laboratorium.
  - e. Menggunakan perpustakaan dalam proses belajar mengajar.
  - f. Menggunakan *micro teaching* unit dalam program pengalaman lapangan.
5. Menguasai landasan-landasan kependidikan.
6. Mengelola interaksi belajar mengajar .
7. Menilai prestasi peserta didik untuk pendidikan dan pengajaran.
8. Mengetahui fungsi dan program pelayanan dan bimbingan dan penyuluhan, meliputi:
  - a. Mengetahui fungsi dan program pelayanan bimbingan konseling di sekolah.
  - b. Menyelenggarakan program layanan dan bimbingan di sekolah.
9. Mengetahui dan menyelenggarakan administrasi sekolah, meliputi:
  - a. Mengetahui penyelenggaraan administrasi sekolah
  - b. Menyelenggarakan administrasi sekolah

10. Memahami prinsip-prinsip dan menafsirkan hasil-hasil pendidikan guna keperluan pengajaran.

M Sobry Sutikno (2013) menjelaskan secara garis besar minimal ada dua kemampuan profesional yang harus dimiliki serta dikuasai oleh seorang guru agar pembelajaran bisa berjalan secara efektif dan bermakna, yaitu menguasai materi pembelajaran dan menguasai ilmu mendidik.<sup>45</sup>

Jenis-jenis strategi pembelajaran terbagi dalam beberapa macam, yaitu:

#### 1. Strategi Pembelajaran Langsung

Strategi pembelajaran langsung adalah pembelajaran yang secara langsung diarahkan oleh guru melalui tugas-tugas spesifik yang harus dilengkapi oleh para siswa dibawah pengawasan guru secara langsung.<sup>46</sup> Dengan demikian strategi pembelajaran secara langsung ini merupakan pembelajaran yang berpusat kepada guru (*Teacher Centered*) oleh karena itu dalam pembelajaran ini mengharuskan adanya interaksi langsung antara guru dengan siswa.

Ciri-ciri strategi pembelajaran langsung sebagai berikut :

- a. Menyampaikan materi pelajaran dilakukan dengan cara verbal, artinya bertutur secara lisan merupakan alat utama dalam melakukan strategi ini.

---

<sup>45</sup> M. Sobry Sutikno, *Strategi Pembelajaran*, ( Jawa Barat: Adanu Abimata, 2020), h.8-9.

<sup>46</sup> Lukmanul Hakim, *Perencanaan pembelajaran* (Bandung: Wacana Prima, 2008), h.54.



- b. Materi pelajaran yang disampaikan adalah materi pelajaran yang mengarah pada penghafalan sehingga menuntut siswa untuk berfikir.
- c. Penguasaan materi merupakan fokus dari strategi pembelajaran langsung. Setelah proses pembelajaran berakhir siswa diharapkan dapat kembali menjelaskan pembelajaran yang sudah dipelajari.

## 2. Strategi Pembelajaran Tidak Langsung

Strategi ini memperlihatkan bentuk keterlibatan siswa yang lebih tinggi. Dalam pembelajaran tidak langsung, peran guru sudah beralih dari penceramah menjadi fasilitator, pendukung dan sumber personal. Guru merancang lingkungan belajar, memberikan kesempatan siswa untuk terlibat, dan memungkinkan memberikan umpan balik kepada siswa ketika mereka melakukan inkuiri. Strategi pembelajaran ini juga akan membantu dalam mengembangkan kreativitas, keterampilan dan kecakapan pribadi siswa. Dengan adanya model pembelajaran tidak langsung diharapkan siswa mampu untuk melakukan observasi, menganalisis, dan memiliki gagasan sendiri. Siswa tidak lagi hanya sekedar menghafal atau menirukan pendapat dari orang lain termasuk dari guru mereka. Selain itu, model pembelajaran ini akan merangsang kepercayaan diri dan keberanian dalam menyatakan gagasan mereka.

### 3. Strategi Pembelajaran Interaktif

Strategi pembelajaran interaktif merujuk kepada bentuk diskusi dan saling berbagi di antara peserta didik. Strategi pembelajaran interaktif ini dikembangkan dalam rentang pengelompokan dan metode metode interaktif. Di dalamnya terdapat bentuk-bentuk diskusi kelas, diskusi kelompok kecil atau pekerjaan tugas kelompok dan kerja sama siswa secara berpasangan. Strategi ini merupakan proses yang memungkinkan para siswa aktif melibatkan diri dalam keseluruhan proses, baik secara mental maupun fisik. Keaktifan siswa dalam proses pembelajaran merupakan faktor penting, kegiatan aktif ini seharusnya tidaklah hanya berupa keterlibatan secara fisik belaka, tetapi hal yang lebih utama adalah keterlibatan mental atau intelektual, khususnya keterlibatan intelektual-emosional.

Kelebihan strategi ini terletak pada:

- a. Keterampilan sosial dan kemampuan-kemampuan terait pembelajaran bisa diperoleh peserta didik dari sesama mereka.
- b. Suasana pembelajaran aktif dan multi arah.
- c. Banyak gagasan dan ide baru muncul.

Sedangkan kekurangannya adalah jika guru tidak terampil dalam memunculkan diskusi, maka akan monoton atau membosankan, dan tujuan pembelajaran ditakutkan tidak tercapai.<sup>47</sup>

---

<sup>47</sup> Suvriadi Panggabean.,dkk, *Konsep dan Strategi Pembelajaran*, (Jakarta: Kita Menulis, 2021), h.16.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **A. Rancangan Penelitian**

Penelitian merupakan salah satu bentuk untuk memahami suatu ilmu tertentu. Seseorang dianggap memahami suatu ilmu, jika dia sudah pernah melakukan penelitian. Hal ini dilaksanakan dan ditempuh oleh seseorang selama masa jenjang pendidikan yang lebih tinggi. Metode secara etimologi sebagai jalan atau cara untuk melakukan atau mengerjakan sesuatu. Sedang menurut istilah metode merupakan titik awal menuju proposisi-proposisi akhir dalam bidang pengetahuan tertentu.<sup>48</sup> Maka metode penelitian dapat diartikan sebagai cara untuk memecahkan berbagai persoalan yang terdapat di sekitar dengan tujuan dan kegunaan tertentu.

Metode penelitian adalah strategi umum yang dianut dalam pengumpulan data dan analisis data yang dipergunakan dalam menjawab persoalan penelitian yang dilakukan. Metode penelitian meliputi jenis penelitian dan rancangan penelitian, populasi dan sampel, instrumen penelitian, jenis dan sumber data, pengumpulan data, teknik analisis data. Data berdasarkan sumbernya jenis data dapat digolongkan menjadi dua yaitu primer

---

<sup>48</sup> Bahder Johan Nasution, *Metode Penelitian Ilmu Hukum*, (Bandung: Mandar Maju, 2008), h. 13.

dan sekunder, yang dimaksud sumber penelitian ini adalah data yang dapat diperoleh.<sup>49</sup>

Metode penelitian merupakan suatu cara yang digunakan dalam mengumpulkan data penelitian dan membandingkan dengan standar ukuran yang telah ditentukan. Sejalan dengan fokus penelitian ini, fenomena-fenomena yang ditemukan di TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar selama proses penelitian berlangsung akan dicatat. Kemudian mendeskripsikannya terutama yang terkait dengan upaya ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan pengamalan doa-doa pendek.

## **B. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dilakukan fokus sesuai dengan fakta di lapangan. Penelitian kualitatif menekankan pada makna, penalaran, definisi suatu situasi tertentu (dalam konteks tertentu, serta lebih banyak meneliti hal-hal yang berhubungan dengan proses daripada hasil akhir.<sup>50</sup> Artinya dalam penulisannya data dan fakta dihimpun dalam bentuk kata atau gambar daripada angka. Penelitian yang dilakukan di TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar dilakukan secara langsung melihat serta mengamati bagaimana upaya-upaya yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan pengamalan doa-doa pendek pada anak

---

<sup>49</sup> Anas Sujiono, *Pengantar Statistik Pendidikan*, ( Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h. 5.

<sup>50</sup> Rukin, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Sulawesi Selatan: Ahmar Cendikia Indonesia,2019),h. 6.

didiknya dengan menggunakan beberapa metode dan cara dalam pembelajaran yang berlangsung saat di kelas.

Penelitian kualitatif juga merupakan penelitian yang natural atau alamiah dengan hasil penelitian benar-benar menggunakan metode penelitian kualitatif serta sifat penelitian ini kualitatif pula. Dengan kata lain dapat dijelaskan penelitian kualitas adalah penelitian yang mengandalkan pengamatan, wawancara, dokumentasi pada objek penelitian sehingga hasil yang didapat menggambar secara nyata dan terperinci tentang fokus penelitian. Dari penelitian ini dapat menggambarkan bagaimana upaya-upaya yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan pengamalan doa-doa pendek, tidak hanya sebatas berusaha mendorong anak didik dapat menghafal doa-doa pendek saja, tetapi mengetahui cara yang dilakukan ustadz ustadzah dalam penyampaian materi doa-doa pendek di TPA Al-Abrar Samahani.

Sementara jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini yaitu kualitatif deskriptif. Penelitian deskriptif adalah penelitian yang menekankan pada hubungan fungsional dalam mengadakan suatu objek penelitian, peneliti tidak memanipulasi variabel-variabel atau tidak menetapkan peristiwa yang terjadi. Dengan demikian, apa-aa yang di dapat di lapangan merupakan hasil nyata dan disampaikan menggunakan bahasa ilmiah melalui proses analisis data sebelumnya. Data yang disampaikan akhirnya merupakan hasil nyata yang tergambarkan

di lapangan saat melakukan observasi di TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar.

Berdasarkan pada jenis permasalahan yang dibahas dalam penelitian ini, maka peneliti menggunakan pola penelitian deskriptif. Penelitian deskriptif merupakan metode penelitian yang berusaha mengembangkan dan menginterpretasikan objek sesuai apa adanya, penelitian deskriptif pada umumnya dilakukan dengan tujuan, yaitu menggambarkan secara sistematis fakta dan karakteristik obyek atau subyek yang diteliti secara tepat.<sup>51</sup> Penelitian deskriptif juga merupakan penelitian yang melakukan analisis hanya sampai kepada taraf deskriptif, berupa menyajikan dan menganalisis fakta secara sistematis dapat dipahami dan disimpulkan. Penelitian ini mengamati kemudian menganalisis secara terstruktur dan menemukan hal yang mendapatkan hasil analisis serta menyimpulkan hasil yang sudah ditemukan. Penelitian deskriptif berusaha menggambarkan hasil penelitiannya secara nyata apa adanya. Dalam penelitian ini fokus penelitiannya adalah masalah-masalah yang ditemukan pada saat melakukan penelitian. Tujuannya untuk dapat memecahkan masalah pendidikan serta mengembangkan ilmu pengetahuan.

Permasalahan penelitian merupakan masalah yang timbul pada saat penelitian dilakukan, sehingga pemanfaatan penelitian pun berlaku di saat penelitian itu dilakukan pula dan belum tentu relevan apabila dilakukan penelitian di lain waktu atau waktu

---

<sup>51</sup> Sukardi, *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*, ( Yogyakarta : Bumi Aksara, 2003), h. 157.

mendatang. Dengan demikian permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini terjadi pada masa penelitian berlangsung. Apabila penelitian dilakukan pada masa yang akan datang belum tentu akan relevan dengan masa sebelumnya. Pada penelitian ini tingkat pencapaian anak didik dalam menghafal doa-doa pendek masih kurang dan sulit, maka penelitian ini memfokuskan pada cara atau upaya dari ustadz dan ustadzah dalam mengajarkan doa pendek dan pengamalan doa pendek bagi anak didik di TPA Al-Abrar Samahani.

Penelitian di TPA Al-Abrar Masjid Samahani bersifat deskriptif serta menggunakan analisis yang menekankan pada proses makna. Dengan demikian, diharapkan dapat mendapatkan pemahaman secara luas serta mendalam terhadap suatu permasalahan untuk dapat dikaji atau diteliti.

Berdasarkan lokasi penelitian yang ada di salah satu TPA di Aceh Besar, tepatnya TPA Al-Abrar Samahani penelitian merupakan penelitian lapangan. Penelitian lapangan yang dilakukan merupakan tempat atau lokasi yang ada di lapangan. Menurut Arikunto “tempat penelitian dapat dilakukan di sekolah tetapi dapat dilakukan di keluarga, di masyarakat, di pabrik, di rumah sakit, asal semuanya mengarah tercapainya tujuan pendidikan”.<sup>52</sup> Jadi penelitian ini merupakan penelitian lapangan, karena tepat dilakukan penelitian ini adalah di TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar.

---

<sup>52</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 9.

Permasalahan penelitian merupakan masalah yang timbul pada saat penelitian dilakukan, sehingga pemanfaatan penelitian pun berlaku di saat penelitian itu dilakukan pula dan belum tentu relevan apabila dilakukan penelitian di lain waktu atau waktu mendatang. Dengan demikian permasalahan yang menjadi fokus penelitian ini terjadi pada masa penelitian berlangsung. Apabila penelitian dilakukan pada masa yang akan datang belum tentu akan relevan dengan masa sebelumnya.

### **C. Subjek Penelitian**

Subjek Penelitian adalah batasan peneliti dimana peneliti bisa menentukannya dengan benda, hal atau orang untuk melekatnya variabel dalam penelitiannya. Dalam penelitian ini yaitu direktur TPA, ustadz dan ustadzah yang mengajar di TPA Al-Abrar Samahani serta anak didik kelas tahsin III dan IV. Anak didik kelas tahsin III berjumlah 12 orang dan satu orang ustadzah, anak didik kelas tahsin IV berjumlah 10 orang dengan satu orang ustadz.

Penelitian ini terdiri dari populasi dan sample. Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek dan subjek yang mempunyai kualitas atau karakteristik tertentu yang telah ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sample adalah suatu prosedur pengambilan data dimana hanya sebagai dari populasi saja yang



diambil.<sup>53</sup> Teknik penarikan sample dilakukan secara random sampling. Ini merupakan cara pengambilan sample ketika sample pertama ditentukan secara acak, tidak sembarangan.<sup>54</sup>

Namun dalam penelitian ini karena setelah dilakukan observasi awal jumlah poulasi di lapangan berjumlah 25 orang. Dengan jumlah santri sebanyak 22 orang, ustadz/ustadzah 2 orang, dan direktur TPA Al-Abrar 1 orang. Maka penelitian ini mengarah kepada penelitian populasi. Dengan demikian semua populasi menjadi sample dalam penelitian ini.<sup>55</sup>

#### **D. Sumber Data**

Sumber data menjadi penting dalam sebuah penelitian, dimana sumber data menjadi subjek dari mana data diperoleh. “Dalam penelitian kualitatif sumber data merupakan subjek penting, konsekuensi dari sumber data tersebut dalam penelitian kualitatif, ketepatan memilih dan menentukan jenis sumber data tentu akan menentukan kekayaan daya yang diperoleh dalam penelitian di lapangan”.<sup>56</sup>

---

<sup>53</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*, (Bandung: Alfabeta, 2013), h. 125.

<sup>54</sup> Rusdin Pohan, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, (Banda Aceh : Anggota IKAPI, 2008), h. 49.

<sup>55</sup> Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian...*,h. 10.

<sup>56</sup> Imam Suprayogo dan Tobroni, *Metode Penelitian Sosial Agama*,(Bandung: Rosda Karya, 2001), h. 165.

Untuk mempermudah mengidentifikasi sumber data, dapat diklasifikasikan menjadi tiga yaitu<sup>57</sup> :

1. *Person*, sumber data yang bisa menghasilkan data berupa kata-kata dari hasil wawancara dan hasil pengamatan. Atau dengan kata lain sumber datanya berupa orang, seperti direktur TPA, ustadz dan ustadzah serta murid.
2. *Place*, sumber data yang darinya dapat diperoleh gambaran tentang situasi dan kondisi yang berlangsung yang berkaitan dengan masalah yang dibahas dalam penelitian dan dalam pengamatan. Sumber data berupa tempat ini berwujud suatu yang diam misalnya ruang untuk proses belajar mengajar, dan bisa juga berwujud sesuatu yang bergerak misalnya aktivitas, kinerja dan kegiatan lainnya yang ada di TPA Al-Abrar Samahani.
3. *Paper*, sumber data yang menjadikan tanda-tanda berupa huruf, angka, gambar atau berupa simbol lain yang untuk memperolehnya diperlukan metode dokumentasi. Data ini dapat diperoleh melalui kertas-kertas dan juga benda-benda yang cocok sebagai penggunaan metode dokumentasi.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan pengumpulan datanya terbagi kepada dua jenis, yaitu data primer dan sekunder.

---

<sup>57</sup> Arikunto, *Manajemen Penelitian...*, h. 100.

Hal ini kemudian dapat dijadikan acuan dalam sebuah penelitian di lapangan sebagai berikut :

### 1. Data primer

Data Primer adalah informasi yang diperoleh dari sumber-sumber primer, yakni informasi dari tangan pertama atau narasumber.<sup>58</sup> Atau data primer merupakan data yang diperoleh langsung dari subjek penelitian dengan menggunakan alat pengukuran atau alat pengambilan data langsung pada subjek sebagai sumber informasi yang dibutuhkan. Atau dalam pengertian lain, data primer merupakan data yang langsung dikumpulkan oleh orang yang berkepentingan atau yang memakai data tersebut.<sup>59</sup>

Dalam penelitian yang dilakukan, peneliti menggunakan data ini untuk mendapatkan informasi secara langsung mengenai fokus penelitian dengan melakukan wawancara terhadap direktur TPA, ustadz dan ustadzah, karena ustadz dan ustadzah yang berperan dalam meningkatkan pengamalan doa-doa pendek di TPA Al-Abrar Samahani serta anak-anak didik di TPA Al-Abrar Samahani.

Kemudian peneliti juga akan mewawancarai santri sebagai bahan pembuktian dari hasil wawancara dengan

---

<sup>58</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Thesis*, (Yogyakarta: Suaka Media, 2015), h. 87.

<sup>59</sup> Ahmad Tanzeh dan Suyitno, *Dasar-Dasar Penelitian*, (Surabaya: elKaf, 2006.), h. 113.

ustadz dan ustadzah apakah sesuai dengan fakta yang terjadi dilapangan.

## 2. Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara.<sup>60</sup> Data sekunder berupa dokumen-dokumen atau literatur dari sekolah atau data-data secara tidak langsung. Sumber data sekunder adalah sumber data penelitian yang diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara. Data sekunder biasanya berwujud data dokumentasi atau data laporan yang telah ada. Data sekunder untuk penelitian ini diambil dari dokumentasi, arsip, file dan berbagai literatur yang berkaitan dengan fokus pembahasan penelitian ini, yang semua data tersebut tersimpan di TPA AL-Abrar Samahani.

## E. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian. Kegiatan penelitian yang terpenting adalah pengumpulan data. Menyusun instrumen adalah pekerjaan penting di dalam langkah penelitian, tetapi mengumpulkan data jauh lebih penting lagi, terutama jika peneliti menggunakan metode yang rawan terhadap masuknya unsur subjektif peneliti. Itulah sebabnya menyusun instrumen pengumpulan data harus

---

<sup>60</sup> Marzuki, *Metode Riset*, (Yogyakarta: BPFE- UUI, 1991) h. 55.

ditangani secara serius agar diperoleh hasil yang sesuai dengan kegunaannya yaitu pengumpulan variabel yang tepat.<sup>61</sup>

Dalam Penelitian ini, peneliti memilih teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, serta teknik dokumentasi.

### 1. Observasi

Observasi adalah teknik pengumpulan data dengan cara mengamati, mencatat secara sistematis unsur-unsur yang tampak dalam suatu objek penelitian.<sup>62</sup> Observasi merupakan sebuah kegiatan yang dilakukan menggunakan panca indra sebagai alat bantu utamanya, melakukan pengamatan secara langsung tentang suatu hal yang berhubungan dengan fokus penelitiannya. Dengan kata lain, observasi adalah suatu teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara mengadakan penelitian secara rinci dan teliti serta pencatatan datanya dilakukan secara sistematis.

Observasi ini digunakan untuk memperoleh data tentang keadaan dan kondisi, keadaan sarana dan prasarana, keadaan ustadz dan ustadzah dalam upaya peningkatan pengamalan doa-doa pendek pada peserta didik di TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar.

Penelitian dilakukan secara langsung dengan hadir di lokasi, maka data yang didapat adalah data yang tepat dan lengkap. Dengan demikian penelitian ini berusaha untuk

---

<sup>61</sup>Sandu Siyoto, M. Ali Sodik, *Dasar Metodologi Penelitian*, ( Yogyakarta, Literasi Media Publishing, 2015), hal. 75.

<sup>62</sup>Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian...* h. 88.

memperhatikan dan mencatat hal-hal penting yang berhubungan dengan upaya ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan pengamalan doa-doa pendek pada anak didik di TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar. Maka dengan ini peneliti dapat mengetahui lebih jelas hal-hal yang terkait dengan penelitian ini berdasarkan ketentuan observasi secara benar.

## 2. Teknik Wawancara/ Interview

Wawancara adalah teknik pengumpulan data dengan cara menanyakan sesuatu kepada seseorang yang menjadi informan dengan bercakap-cakap secara tata muka.<sup>63</sup> Penelitian dilakukan dan memperoleh data terkait temuan serta hasil wawancara dari narasumber, dalam hal ini penelitian dilakukan secara aktif. Wawancara ini dipergunakan untuk mengadakan komunikasi dengan subjek penelitian sehingga diperoleh data-data yang dibutuhkan.

Wawancara secara garis besar dibagi menjadi dua, yaitu wawancara terstruktur dan wawancara tidak terstruktur. Wawancara terstruktur merupakan jenis wawancara yang dilakukan secara baku yang susunan pertanyaannya sudah ditetapkan sebelumnya dengan pilihan jawaban yang juga sudah disediakan. Sedangkan wawancara tak terstruktur adalah jenis wawancara yang dilakukan secara mendalam dan tidak perlu baku.

---

<sup>63</sup> Eko Sugiarto, *Menyusun Proposal Penelitian...* h. 89.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan wawancara tak terstruktur atau wawancara yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan yang tidak punya aturan khusus, pertanyaan bisa berubah-ubah dari suatu masalah ke masalah lain yang mungkin tidak berkaitan untuk memperoleh data-data dan informasi yang dibutuhkan sesuai dengan fokus penelitian. Teknik ini digunakan peneliti untuk mengumpulkan data dengan mewawancarai Direktur TPA dan ustadz atau ustadzah untuk mengetahui upaya ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan pengamalan doa-doa pendek pada peserta didik di TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar.

### 3. Teknik Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data yang digunakan untuk mencari data mengenai hal-hal atau variabel yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, notulen, rapat, agenda dan sebagainya.<sup>64</sup> Ataupun dokumentasi merupakan pencatatan informasi yang terjadi di masa lalu. Biasanya dokumen tersebut berbentuk catatan, tulisan, gambar, bagan, sejarah, biografi, peraturan sketsa dan lain sebagainya. Dokumentasi juga merupakan sumber penting yang biasa diperoleh dalam penelitian.

Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode dokumentasi dengan mengumpulkan data yang sesuai dengan apa yang menjadi fokus penelitian. Seperti data jumlah

---

<sup>64</sup> Arikunto, *Prosedur Penelitian...* hal. 24.

anak didik, jumlah ustadz dan ustadzah, visi dan misi TPA dan data-data lainnya yang diperoleh dari sumber dokumentasi TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar.

## **F. Analisis Data**

Pengertian analisis data adalah proses mengorganisasikan dan mengurutkan data ke dalam pola kategori dan satuan uraian data, sehingga dapat ditentukan hipotesa kerja seperti yang disarankan data.<sup>65</sup> Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan jalan bekerja dengan data, mengorganisasikan data, memilah-milah data menjadi satuan yang dapat dikelola, mensintesiskannya, mencari dan menemukan pola, menemukan apa yang penting dan apa yang dipelajari dan memutuskan apa yang dapat diceritakan kepada orang lain. Atau dalam pengertian lain analisis data merupakan proses mengorganisasikan atau mengurutkan data ke dalam pola, kategori atau satuan uraian dasar sehingga dapat ditemukan tema dan dapat merumuskan data tersebut.

Setelah penelitian selesai dilakukan, selanjutnya langkah yang diambil adalah mengumpulkan data lalu melakukan pengolahan serta analisis data. Sebelum melakukan pengolahan data, perlu pengecekan ulang kelengkapan data-datanya. Apabila datanya sudah lengkap barulah data diolah dan dianalisis. Analisis data juga merupakan sebuah proses untuk menemukan data yang

---

<sup>65</sup> Lexy Moleong, *Metodologi Penelitian Kualitatif*, (Bandung: Remaja Rosyda Karya, 2005), h. 103.



akurat, berupa hasil wawancara, dokumentasi dan hasil pengamatan kemudian menjadikan data tersebut ke dalam satu kategori lalu menjabarkannya secara tersusun serta memilah hal-hal yang penting dan tidak penting untuk dipelajari serta yang paling akhir adalah menarik kesimpulan yang mudah untuk dipahami.

Langkah peneliti selanjutnya terhadap data adalah menganalisisnya dan kemudian menyajikannya secara tertulis dalam skripsi dari kata-kata dalam bahasa tulis yang ditemukan melalui interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi mengenai upaya ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan pengamalan doa-doa pendek pada anak didik di TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar.

Analisa data yang dilakukan saat dilapangan adalah analisis data kualitatif, peneliti mengumpulkan dan mengolah data terkait dengan fokus penelitian saat penelitian dilaksanakan dan saat penelitian berlangsung hingga setelah selesai pengumpulan data. Proses pengumpulan data saat penelitian ini dilakukan dilapangan mendapatkan banyak data. Maka perlu memeriksa kembali secara teliti karena semakin lama mengamati proses belajar mengajar di kelas serta aktifitas-aktifitas lainnya semakin banyak pula data yang diperoleh. Untuk itu perlu memilah-milah dan mereduksi data kemudian langkah selanjutnya adalah menyajikan data berupa teks bersifat naratif untuk kemudian menarik kesimpulan.

## G. Pengecekan Keabsahan Data

Agar data yang diperoleh dilapangan bisa memperoleh keabsahan, maka perlu pengecekan keabsahan data melalui :

### 1. Perpanjangan Keikutsertaan

Agak sulit mempercayai hasil penelitian kualitatif jika penenliti hanya sekali datang ke lapangan. Walaupun dengan dalih waktu yang digunakan seharian penuh di lapangan. Dalam hal ini peneliti perlu memperpanjang pengamatannya karena jika hanya sekali datang ke lokasi penelitian akan sulit mendapatkan *link* atau *chemistry* dengan partisipan.<sup>66</sup> Keikutsertaan peneliti sangat menentukan dalam pengumpulan data, sehingga diperlukan perpanjangan peneliti pada latar penelitian. Hal ini akan memungkinkan peningkatan derajat kepercayaan data yang dikumpulkan. Hal ini juga mengharuskan peneliti agar terjun langsung ke lokasi penelitian untuk mendeteksi dan mempertimbangkan distory yang mungkin bisa mengotori data. Perpanjangan keikutsertaan atau memperpanjang penelitian dimaksudkan untuk membangun kepercayaan para subyek terhadap peneliti untuk mendapatkan sumber data yang benar-benar valid serta meningkatkan keyakinan.

### 2. Kecermatan Penelitian

Maksudnya adalah dengan melakukan pengamatan secara terus-menerus. Tujuannya untuk mendapatkan pemahaman yang komprehensif. Kegiatan ini dapat diikuti dengan pelaksanaan

---

<sup>66</sup>Helaluddin, Herngki Wijaya, *Analisis Data Kualitatif*, (Sekolah Tinggi Theologian Jaffray, 2019), h. 134.

wawancara secara intensif, observasi, aktif dalam kegiatan belajar sehingga dapat terhindar dari hal-hal yang tidak diinginkan, misalnya subjek berdusta, menipu atau berpura-pura. Sebagai bekal peneliti untuk meningkatkan ketekunan adalah dengan cara membaca berbagai referensi buku maupun hasil penelitian atau dokumentasi-dokumentasi yang terkait dengan temuan yang diteliti. Dengan membaca ini wawasan peneliti akan semakin luas dan tajam, sehingga dapat digunakan untuk memeriksa data yang ditemukan itu benar atau bias dipercaya atau tidak.<sup>67</sup>

Pengamatan terhadap upaya ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan pengamalan doa pendek di kelas III dan IV Tahsin TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar yang diamati sampai menangkap fakta di lapangan.

### 3. Triangulasi

Triangulasi adalah teknik pemeriksaan atau dokumentasi yang terkait dengan temuan penelitian. Teknik ini merupakan kegiatan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu.<sup>68</sup> Teknik triangulasi dalam penelitian adalah yaitu triangulasi sumber dan metode. Triangulasi sumber data yang diperoleh akan dicek kembali secara menyeluruh dan mendalam. Sedangkan triangulasi metode yaitu dilakukan dengan mencari data yang sudah diperoleh

---

<sup>67</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian*,...hal. 140

<sup>68</sup> Ahmad Tanzeh, *Pengantar Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Teras, 2009), h. 7.

dengan menggunakan metode interview atau wawancara, observasi dan dokumentasi.



## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN**

#### **A. Deskripsi Lokasi Penelitian**

##### **1. Sejarah**

TPA Al-Abrar merupakan lembaga pendidikan yang bertempat di Mesjid Samahani kecamatan Kuta Malaka Kabupaten Aceh Besar. TPA Al-Abrar didirikan pada tahun 2005. Awal berdirinya TPA Al-Abrar ini dilatarbelakangi oleh banyaknya pengungsi bencana Tsunami yang mengungsi di daerah samahani, melihat keadaan Aceh saat itu yang masih belum stabil pasca Tsunami, sekolah-sekolah banyak diliburkan untuk waktu yang cukup lama, sehingga Ust Wildan selaku imam masjid kala itu beserta perangkat-perangkat mesjid yang menjabat pada masa itu memutuskan untuk mendirikan sebuah TPA agar anak-anak pengungsi Tsunami dan anak-anak yang tinggal di sekitar samahani masih bisa belajar dan mendapatkan pembelajaran meski tidak secara formal. Hingga saat ini TPA Al-Abrar masih berjalan dengan pengurus dan pengajar yang sudah berganti dari masa ke masa.

##### **2. Visi Misi TPA Al-Abrar**

###### **a. Visi**

*“Menyiapkan anak-anak didik agar mampu membaca Al-Qur’an dengan fasih dan benar serta menciptakan generasi berwawasan Islami”*

b. Misi

- 1) Memberantas buta huruf Al-Qur'an dan mempersiapkan anak-anak agar mampu membaca Al-Qur'an dengan baik dan benar.
- 2) Meningkatkan pemahaman anak didik terhadap ilmu agama, sehingga mampu membentuk pribadi yang akhlakul karimah.
- 3) Mendidik generasi islami yang cinta terhadap Al-Qur'an dan Sunnah Rasul

3. Profil TPA

- a. Nama : Al-Abrar
- b. Nomor Statistik : 411211060082
- c. Alamat : Samahani
- d. Kecamatan : Kuta Malaka
- e. Kabupaten : Aceh Besar
- f. Provinsi : Aceh
- g. Penyelenggara : Panitia Masjid Samahani
- h. Berdiri Tahun : 2005

4. Daftar Guru

Tabel 4.1 Daftar Pengurus TPA Al-Abrar Samahani, Aceh Besar.

No	Nama	Jabatan
1.	Syibran Malasi S.Sy	Direktur
2.	Siska Yana S.Pd.I	Bendahara
3.	Khilyatul Ulum	Sekretaris
4.	Badratun Nafisah S.H	Pengajar
5.	Hajjah Mabrullah	Pengajar

6.	Baihaqi	Pengajar
7.	Daman Huri	Pengajar
8.	Rahmati S.H	Pengajar
9.	Adian	Pengajar
10.	Maria Ulfa	Pengajar
11.	T.M Akmalul Basyar	Pengajar

### **B. Upaya Ustadz dan Ustadzah Terhadap Peningkatan Pengamalan Doa-doa Pendek pada Anak Didik.**

Setelah ditemukan beberapa data yang diinginkan, baik dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi, maka seluruh data yang terkumpul kemudian penulis akan sajikan dalam bentuk deskriptif yaitu dengan mengemukakan data yang diperoleh ke dalam bentuk penjelasan melalui uraian kata sehingga menjadi kalimat yang mudah dipahami. Terkait dengan program-program pembelajaran/materi khusus untuk ustadz dan ustadzah guna meningkatkan kinerja pada TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar seperti membuat program kurikulum pengajaran TPQ, training ustadz/ustadzah, pertemuan wali-wali santri dan lain-lain, program-program tersebut tidak ada pada TPA Al-Abrar. Seperti yang diungkapkan oleh Ustadz Syibrani Malasyi sebagai Direktur TPA Al-Abrar, dalam ungkapnya:

“Di TPA Al-Abrar ini memang tidak ada dan memang belum pernah ada program-program khusus untuk ustadz dan ustadzah, mengingat dana yang pas-pasan dan fasilitas juga tidak mumpuni jadi kami hanya mampu berupaya ala kadar saja. Sesekali kalau ada program dan pelatihan dari luar kami selalu berupaya untuk selalu mengirim utusan dari TPA kami supaya ilmu yang di dapat oleh yang

mengikuti pelatihan tersebut bisa di kembangkan untuk kemajuan TPA”.<sup>69</sup>

Berdasarkan ungkapan direktur TPA Al-Abrar dapat kita ketahui bahwa memang tidak ada program-program yang dibuat khusus untuk ustadz dan ustadzah yang mengajar pada TPA Al-Abrar tersebut. Kekurangan dana dan fasilitas yang tidak memadai menjadi penyebab terkendalanya pelaksanaan program-program dari TPA sendiri, namun jika sesekali ada program-program dari luar TPA, pihak TPA selalu berusaha untuk mengutus utusannya demi perkembangan dan kemajuan TPA.

Beberapa upaya yang dilakukan TPA AL-Abrar untuk meningkatkan hafalan dan pengalaman doa-doa pendek TPA Al-Abrar mengadakan lomba hafalan, lomba hafalan ini dihadiri oleh ustadz dan ustadzah untuk menilai siapa yang berhak memenangkan lomba tersebut, mulai dari segi kefasihannya, tajwidnya, dan banyaknya doa-doa pendek yang dihafalkan. Seperti yang jelaskan oleh Direktur TPA Al-Arbrar Samahani Aceh Besar, dalam penjelasan beliau mengungkapkan bahwa:

“TPA Al-Abrar setiap tengah tahun mengadakan perlombaan kepada anak-anak TPA, supaya mereka semangat menghafal, perlombaan ini dinilai dari segi hafalan, tajwid dan kefasihan para peserta”.<sup>70</sup>

---

<sup>69</sup> Wawancara dengan Ust. Syibram Malasi S.Sy selaku direktur TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar pada 15 November 2021.

<sup>70</sup> Wawancara dengan Ust. Syibram Malasi S.Sy selaku direktur TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar pada 15 November 2021.



Pada upaya ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan pengamalan doa-doa pendek pada anak didik di TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar maka penulis juga berusaha untuk mendapatkan data secara langsung melalui sumber data yang ada di TPA AL-Abrar Samahani Aceh Besar. Dari hasil observasi dan wawancara diperoleh data bahwa upaya yang dilakukan ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan pengamalan doa-doa pendek pada anak didik diantaranya adalah:

1. Ustadz dan ustadzah selalu mengapresiasi usaha anak didik dalam menghafal dan mengamalkan doa-doa pendek.
2. Memberikan hadiah bagi anak-anak yang mampu menghafal sesuai dengan jadwal yang ditentukan.
3. Menegur apabila anak-anak didik kedatangan tidak membaca doa pada tempat-tempat yang dianjurkan berdoa.
4. Memberi contoh kepada anak didik untuk senantiasa membaca doa-doa pendek dalam setiap kegiatan sehari-hari selama proses belajar mengajar berlangsung.
5. Hafalan doa-doa pendek dimasukan dalam ujian semester sehingga diharapkan bisa memicu semangat anak-anak dalam menghafal dan mengamalkannya.
6. Mengadakan lomba-lomba menjelang libur semester agar menambah semangat anak-anak dalam belajar.

Dalam hal ini keterlibatan ustadz dan ustadzah melalui perhatian dan memberikan contoh teladan bagi anak-anak didik juga menjadi salah satu sebab anak didik bisa menghafal dan mengamalkan doa-doa pendek, terlebih lagi bagi anak-anak didik yang masih belia sehingga sangat mudah untuk meniru apa yang dilihat dan mudah mengingat apa yang didengarnya. Seperti yang dikatakan oleh ustadzah Rahmati S.H selaku wali kelas III (tahsin), beliau berkata :

“Tentunya kita sebagai pengajar juga harus memberikan contoh teladan bagi anak-anak didik, mereka akan terbiasa melihat dan mendengar apa yang kita lakukan dan kita ucapkan sehingga lambat laun hal itu menjadi tidak asing lagi bagi mereka. Jadi anak-anak tak hanya mendengar teguran-teguran saja saat mereka tidak membaca doa”<sup>71</sup>

Dari penjelasan tersebut, jelas bahwa keteladanan dan pembiasaan dalam mengajarkan anak-anak didik sangat penting. Mengingat usia anak-anak yang masih sangat belia akan cenderung mempraktekkan apa yang sering mereka lihat di depan mata. Oleh sebab itu sudah seharusnya ustadz dan ustadzah selaku orang yang mengajarkan mereka, menjadi panutan untuk mereka. Memberikan contoh-contoh bagaimana seharusnya kita membaca doa-doa pendek dalam kehidupan sehari-hari.

---

<sup>71</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rahmati S.H selaku guru kelas Tahsin III TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar pada 16 November 2021

### **C. Metode dan Strategi Yang Digunakan Ustadz dan Ustadzah Terhadap Peningkatan Pengamalan Doa-Doa Pendek Pada Anak Didik.**

Selama observasi berlangsung, peneliti juga mengamati kegiatan pembelajaran yang sedang berlangsung. Dalam proses pembelajaran, ustadz dan ustadzah melakukan pendekatan secara klasikal dan individual untuk menyampaikan materi menulis. Sedangkan dalam pembelajaran membaca, ustadz dan ustadzah akan mengumpulkan kartu prestasi terlebih dahulu kemudian akan memanggil satu persatu nama-nama santri.

Berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang sudah dilakukan dengan ustadz dan ustadzah bahwa pada TPA Al-Abrar memiliki metode pembelajaran yang diterapkan kepada anak-anak agar dapat mencapai keberhasilan dalam mengajarkan anak-anak untuk lebih mengingat, terbiasa, dan mengamalkan doa-doa pendek. Berikut Metode yang digunakan oleh ustadz dan ustadzah dalam proses mengajarkan doa-doa pendek kepada anak-anak TPA:

1. Ustadz dan ustadzah terlebih dahulu menuliskan doa yang diajarkan dipapan yang tersedia dalam sarana mengajar di TPA,
2. Ustadz dan ustadzah akan mengulang-mengulang bacaan doa tersebut sampai tidak lagi terdengar asing ditelinga anak-anak.
3. Satu persatu anak-anak akan diminta untuk membaca doa yang diajarkan tersebut.

Metode yang yang diterapkan pada umumnya adalah menggunakan metode pembiasaan, nasehat dan keteladanan.

### 1. Pembiasaan

Pembiasaan merupakan salah satu metode yang efektif untuk membentuk sifat- sifat yang baik kepada anak-anak didik, seperti mengulang-ulangi hafalan atau doa-dosa yang dilakukan sehari-hari. Karena itu, kerjasama antara ustadz dan ustadzah dengan orang tua harus berjalan untuk membiasakan anak-anak membentuk karekter sejak dini.

### 2. Keteladanan

Metode keteladanan merupakan salah satu metode yang paling berpengaruh dalam mempersiapkan dan membentuk anak didik memiliki moral, spriritual dan sosial. Hal ini karena ustadz dab ustadzah adalah contoh yang baik dalam pandangan anak didik, yang akan ditirunya setiap hari. Masalah keteladanan menjadi salah satu metode dalam meningkatkan pengamalan doa-doa pendek.

Ustadzah Rahmati "selaku " wali kelas III (tahsin) menambahkan ungapannya tentang mengapa metode tersebut digunakan dalam proses mengajar anak-anak TPA, beliau mengungkapkan :

“karena metode ketiga yang saya sebutkan memang sangat dihiraukan oleh anak-anak. Bahkan hanya untuk menghafal satu doa saja, kadang bisa menghabiskan waktu berminggu-minggu hingga anak-anak bisa menghafal, karena kurangnya perhatian dari orang tua dirumah, kurangnya pembiasaaan dirumah, kurangnya keteladanan

dari orang tua dirumah, sehingga anak-anak hanya menghafal ketika diminta dan diingatkan oleh ustadz dan ustadzah di TPA saja”.<sup>72</sup>

Dari ungkapan ustadzah dapat kita ketahui bahwa anak-anak TPA perlu untuk membiasakan mereka terus mengulang-ulangi hafalan doa-doa pendek mereka, karena anak-anak hanya bisa mengulangi pada saat berada di TPA. Seharusnya orang tua memperhatikan anak-anaknya dalam mengamalkan doa-doa pendek dan ibadah lainnya. Pada dasarnya orang tua merupakan pendidikan pertama yang ditempuh oleh anak-anak. Seperti yang dituturkan oleh ustadz Syibrans Malasi S.Sy selaku direktur TPA, saat diwawancarai beliau mengatakan bahwa :

“selama ini bukan pihak TPA tidak memberikan perhatian khusus terhadap hafalan dan pengamalan doa-doa pendek pada anak didik, tetapi keterbatasan dana dan waktu membuat TPA hanya bisa melakukan upaya sesuai dengan kemampuan dana dan juga waktu yang tersedia. Anak-anak hanya diajarkan dan dipantau selama kurang lebih 3 jam di TPA, selebihnya kami lepaskan ke orang tua dirumah. Jadi orang tua juga sangat berperan dalam membiasakan anak-anak untuk membaca doa dalam aktifitasnya sehari-hari”<sup>73</sup>

Peran orang tua juga sangat menentukan dalam membiasakan anak-anak untuk terbiasa membaca doa-doa pendek dalam setiap aktifitas sehari-hari. Anak-anak hanya belajar di TPA selama kurang lebih 3 jam saja, sedangkan sisa waktu yang

---

<sup>72</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rahmati S.H selaku guru kelas Tahsin III TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar pada 16 November 2021

<sup>73</sup> Wawancara dengan Ust. Syibrans Malasi S.Sy selaku direktur TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar pada 15 November 2021.

dimilikinya dihabiskan diluar TPA, bagi anak-anak tentu waktunya banyak dihabiskan bersama keluarga. Sehingga jika orang tua tidak ikut andil dalam membantu anak-anak untuk menghafal dan mengamalkan doa-doa pendek maka upaya ustadz dan ustadzah di TPA juga tidak akan berjalan maksimal.

Pada proses observasi awal, peneliti juga memperhatikan banyak anak-anak yang kesulitan dalam belajar menghafal doa-doa pendek yang diajarkan oleh ustadz dan ustadzah walaupun hafalan tersebut berbeda-beda. Anak-anak TPA Al-Abrar mengalami jenuh dan bosan ketika disuruh menghafal oleh ustadz dan ustadzahnya, beberapa anak-anak bahkan sama sekali tidak ada usaha untuk menghafal dan mengamalkan doa-doa pendek sehingga membuat ustadz dan ustadzah sedikit kualahan dalam memaksimalkan hafalan mereka. Dalam hasil observasi, peneliti mengakuratkan dengan mewawancarai Ustadz Akmalul Basyar selaku wali kelas IV (tahsin), beliau mengungkapkan bahwa:

“Kesulitan mengajarkan anak-anak tentunya ada banyak, anak-anak bosan belajar, daya ingatan anak-anak ketika dites hafalannya juga kurang, dan saat diajarkan dan harus mengulangi hafalan, anak-anak tidak mau mendengarkan terus bermain dengan temannya.”<sup>74</sup>

Dari ungkapan tersebut maka dapat kita ketahui kesulitan-kesulitan para pengajar TPA perlu penegasan kepada anak-anak agar tetap belajar dan menghafal. Ustadz dan ustadzah harus lebih ekstra dalam memberikan perhatian kepada anak-anak

---

<sup>74</sup> Wawancara dengan Ust. Akmalul Basyar selaku wali kelas IV (tahsin) di TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar pada 17 November.

terutama dalam memantau dan mengingatkan anak-anak untuk senantiasa membaca doa-doa pendek dalam aktifitas sehari-hari yang bisa dijangkau oleh penglihatan ustadz dan ustazah. Beberapa pengajar tidak kehabisan cara agar anak-anak tetap mau menghafal dan mengamalkan doa-doa pendek yang diajarkannya. Seperti yang diucapkan oleh Ust. Akmalul Basyar, beliau menjelaskan :

“Anak-anak kadang malas menghafal karena mereka merasa bosan meskipun doa yang diajarkan berbeda-beda, jadi sebagai pengajar kita juga harus kreatif supaya anak-anak tidak merasa cepat bosan dan selalu beralasan ketika disuruh menghafal, misalnya dengan memanfaatkan alam sekitar atau benda-benda yang ada disekitar, sesekali ajak anak-anak belajar diluar di alam sekitar mesjid .”<sup>75</sup>

Berdasarkan penjelasan dari uastadz, kemudian ustazah Rahmati juga menegaskan bahwa :

“Mengatasi kesulitan dalam proses mengajar anak-anak ini, kami memberikan hukuman dan memberikan hadiah kepada siapa yang lancar hafalannya agar anak-anak semangat kembali dalam belajar, hukuman yang sering diberikan kepada anak-anak, menulis ayat-ayat Al-qur’an, hadiah biasa yang diberikan kepada anak-anak berupa makanan, dengan ini anak-anak kembali semangat belajar dan menghafal”.<sup>76</sup>

Dari penjelasan diatas mengaskan bahwa ustadz dan ustazah telah mencoba memberikan upaya dan menjalankan

---

<sup>75</sup> Wawancara dengan Ust. Akmalul Basyar selaku wali kelas IV (tahsin) di TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar pada 17 November 2021

<sup>76</sup> Wawancara dengan Ustadzah Rahmati S.H selaku guru kelas Tahsin III TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar pada 17 November 2021

metode-metode untuk meningkatkan hafalan dan pengamalan doa-doa pendek pada anak-anak didik.

Metode dan upaya yang diterapkan oleh ustadz dan ustadzah tentunya harus ada hasil, hasil dari penerapan metode-metode yang telah disusun dapat kita lihat apakah ustadz dan ustadzah berhasil mendidik anak-anak TPA ataupun gagal. Setelah peneliti melakukan wawancara dengan ustadz dan ustadzah, dengan ini mereka sepakat mengungkapkan bahwa:

“Ustadz dan ustadzah melihat anak-anak TPA sebagai ada usaha menghafal doa-doa pendek tapi anak-anak masih kurang dalam mengamalkan doa-doa yang telah mereka hafalkan, kami juga melihat memang masih banyak anak-anak yang sama sekali belum menghafal doa-doa pendek dan ini tentunya dipengaruhi oleh banyak factor eksternal yang tidak mampu kami jangkau.”

Berdasarkan ungkapan ustadz dan ustadzah dapat kita ketahui bahwa hasil dari penerapan metode dan upaya sangat menurun, hafalan anak-anak TPA ada peningkatan hanya saja pengamalan doa-doa anak TPA tidak memberikan hasil yang signifikan. Hal tersebut tentunya bisa menjadi acuan bagi ustadz dan ustadzah untuk berupaya lebih maksimal lagi dalam meningkatkan pengamalan doa-doa pendek pada anak didik di TPA Al-Abrar Samahani. Meski dengan keterbatasan yang ada, ustadz dan ustadzah sudah berupaya untuk bisa meningkatkan pengamalan doa-doa pendek pada anak-anak didik dengan tujuan hafalan doa-doa tersebut tidak hanya melekat dikepala namun



terbawa hingga dengan adanya perubahan tingkah laku anak-anak yang diharapkan menjadi lebih baik.

Data-data bersumber dari hasil observasi, yaitu pengamatan ketika pembelajaran sedang berlangsung. Dari wawancara yang dilakukan dengan ustadz dan ustadzah dan direktur TPA serta hasil dari angket yang di edarkan ke anak-anak didik di TPA Al-Abrrar Samahani Aceh Besar maka dapat kita lihat hasil dari respon-repon siswa pada tabel berikut ini:

Tabel 4.2 Analisis Hasil Respon Pernyataan No.1 oleh Santri TPA Al-Abrrar Sahamani Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
1	Sebelum memulai belajar saya selalu membaca doa belajar tanpa diingatkan oleh ustadz/ustadzah.	SL	9	41%
		TP	0	0%
		KD	13	59%

Dari hasil respon santri diatas di dapati bahwa sebanyak 13 santri dari total 22 santri yang menjawab soal angket memberi respon KD (Kadang-Kadang) terhadap soal tersebut. Ini menunjukkan bahwa hanya sebagian kecil yang punya kesadaran tinggi untuk memulai membaca doa tanpa perlu diperingatkan oleh ustadz dan ustadzah terlebih dahulu. Dalam hal ini ustadz dan ustadzah harus berupaya lebih maksimal lagi untuk mengingatkan anak-anak untuk senantiasa membaca doa sebelum belajar.

Tabel 4.3 Analisis Hasil Respon Pernyataan No.2 oleh Santri  
TPA Al-Abrar Sahamani Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
2	Saya selalu membaca doa sebelum dan setelah makan	SL	4	18%
		TP	0	0%
		KD	18	82%

Dari hasil respon santri diatas didapati bahwa sebanyak 82% responden memilih KD (Kadang-Kadang) sebagai jawaban dari pertanyaan diatas dengan total 18 orang santri dari 22 orang santri yang memberi respon secara tidak langsung mengatakan bahwa dalam aktifitas makannya mereka masih sering lupa membaca doa sebelum dan sesudah makan. Hal ini tentunya bisa menjadi pukulan bagi ustadz dan ustadzah juga orang tua untuk lebih memperhatikan dan berupaya agar anak-anak terbiasa mengamalkan doa sebelum dan sesudah makan mengingat kebanyakan anak-anak ketika diminta untuk melafalkan doa tersebut, banyak anak-anak sudah bisa menghafal doa tersebut.

Tabel 4.4 Analisis Hasil Respon Pernyataan No.3 oleh Santri  
TPA Al-Abrar Sahamani Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
3	Setelah selesai sholat fardhu saya selalu membaca doa kedua orang tua dan doa keselamatan dunia akhirat	SL	8	36%
		TP	0	0%
		KD	14	64%

Berdasarkan tabel diatas, bisa disimpulkan sebanyak 14 santri dari total 22 santri yang memberikan respon menunjukkan tingkat kesadaran anak-anak untuk membaca doa terlebih dahulu

setelah shalat fardhu masih sangat minim, ini menunjukkan bahwa pengawasan orang tua juga sangat rendah, mengingat anak-anak hanya melaksanakan shalat fardhu asar di TPA, selebihnya anak-anak berada diluar pengawasan ustadz dan ustadzah. Tentunya peran ustadz dan ustadzah disini sangat terbatas.

Tabel 4.5 Analisis Hasil Respon Pernyataan No.4 oleh Santri TPA Al-Abrar Sahamani Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
4	Sebelum selesai mengaji saya selalu membaca doa penutup majelis dengan lancar dan benar.	SL	14	64%
		TP	1	4%
		KD	7	32%

Berdasarkan hasil respon para santri terhadap pernyataan diatas menunjukkan bahwa sebanyak 14 orang santri memberikan respon SL (selalu) yang membuktikan bahwa dalam pengamalan doa penutup majlis sebelum proses belajar dan mengajar selesai sudah cukup bagus. Anak-anak sudah punya tingkat kesadaran yang tinggi untuk membaca doa penutup majlis tanpa perlu bimbingan dari ustadz dan ustadzah lagi.

Tabel 4.6 Analisis Hasil Respon Pernyataan No.5 oleh Santri TPA Al-Abrar Sahamani Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
5	Sebelum naik kendaraan saya selalu membaca doa naik kendaraan yang diajarkan ustadz/ustadzah	SL	0	0%
		TP	11	50%
		KD	11	50%

Berdasarkan hasil respon santri terhadap pernyataan diatas menunjukkan bahwa tidak ada santri yang membaca doa sebelum naik kendaraan. Dari total 22 responden, 11 orang menjawab TP (tidak pernah) dan 11 orang menjawab KD (kadang-kadang) dalam artian doa naik kendaraan yang telah diajarkan oleh ustadz dan ustadzah tidak pernah diamalkan atau dipraktekkan oleh anak-anak didik. Tentunya ini perlu kerjasama yang lebih maksimal antara orang tua dan ustadz ustadzah untuk meningkatkan pengamalan doa sebelum naik kendaraan pada anak-anak didik.

Tabel 4.7 Analisis Hasil Respon Pernyataan No.6 oleh Santri TPA Al-Abrar Sahamani Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
6	Dirumah orang tua saya selalu mengingatkan saya dan membimbing saya untuk membaca doa sebelum makan dan doa-doa lainnya.	SL	0	0%
		TP	14	64%
		KD	8	36%

Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa, keterlibatan orang tua dalam membimbing dan mengingatkan anak-anak untuk terbiasa membaca doa-doa pendek dalam aktifitas sehari-harinya sangat minim, bahkan bisa dikatakan hampir tidak ada sama sekali. Melihat dari 22 orang santri yang diminta responnya terhadap angket yang di edarkan, sebanyak 14 orang memberikan respon TP (tidak pernah) dan sebanyak 8 orang memberikan respon KD (kadang-kadang) untuk pernyataan

no.6 tersebut. Tentu ini menjadi hal yang harus dipertimbangkan oleh orang tua, karena anak-anak lebih banyak menghabiskan waktu bersama orang tua dirumah.

Tabel 4.8 Analisis Hasil Respon Pernyataan No.7 oleh Santri TPA Al-Abrar Sahamani Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
7	Sebelum tidur saya selalu membaca doa tidur tanpa diingatkan oleh orang tua lagi.	SL	6	27%
		TP	0	0%
		KD	16	73%

Berdasarkan tabel diatas, sebanyak 6 orang santri menyatakan selalu (SL) membaca doa sebelum dan setelah bangun tidur tanpa perlu diingatkan lagi oleh orang tua dan sebanyak 16 santri menyatakan KD (kadang-kadang). Dalam hal ini, pengamalan doa sebelum dan sesudah bangun tidur terbilang cukup baik. Meskipun masih ada anak-anak yang perlu dibimbing lebih maksimal lagi.

Tabel 4.9 Analisis Hasil Respon Pernyataan No.8 oleh Santri TPA Al-Abrar Sahamani Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
8	Saya mudah menghafal doa-doa pendek yang diajarkan ustadz/ustadzah karena saya bisa membaca doa tersebut dengan lancar.	SL	2	9%
		TP	2	9%
		KD	18	82%

Berdasarkan hasil respon yang dapat dilihat dari tabel diatas, sebanyak 2 orang menyatakan SL (selalu), 2 orang

menyatakan TP (tidak pernah), dan sebanyak 18 orang menyatakan KD (kadang-kadang). Ini menunjukkan bahwa rata-rata anak-anak mampu menghafal doa-doa pendek dikarenakan sudah cukup lancar dan benar dalam membaca tulisan arab. Sehingga memudahkan mereka untuk bisa mengamalkannya.

Tabel 4.1.0 Analisis Hasil Respon Pernyataan No.9 oleh Santri TPA Al-Abrar Sahamani Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
9	Saya tidak suka menghafal doa-doa pendek karena saya tidak bisa membacanya dengan lancar dan benar.	SL	2	10%
		TP	1	4%
		KD	19	86%

Dilihat dari hasil respon diatas, dimana sebanyak 19 santri memilih KD sebagai pilihan yang tepat dari pernyataan diatas ini menunjukkan bahwa masih banyak anak-anak yang terkadang masih merasa sulit untuk menghafal dan mengamalkan doa-doa pendek yang diajarkan ustadz dan ustadzah dikarenakan mereka masih belum bisa membaca tulisan arab dengan lancar dan benar, ini menjadi salah satu kendala yang harus dihadapi oleh ustadz dan ustadzah juga dibantu oleh orang tua dirumah. Mengulang-ulang lafal doa pendek yang diajarkan berkali-kali hingga melekat di kepala anak-anak merupakan salah satu metode yang bisa diterapkan oleh ustadz dan ustadzah di TPA, selebihnya metode ini juga bisa dipakai oleh orang tua dirumah untuk memperlancar dan membantu anak-anak agar hafalan doa-doa pendeknya lebih maksimal.

Tabel 4.1.1 Analisis Hasil Respon Pernyataan No.10 oleh Santri TPA Al-Abrar Sahamani Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
10	Saya sering lupa membaca doa-doa pendek karena tidak ada yang mengingatkan saya.	SL	5	23%
		TP	0	0%
		KD	17	77%

Berdasarkan tabel diatas, bisa disimpulkan bahwa anak-anak masih sering lupa untuk membaca doa-doa pendek dalam aktifitas sehari-harinya karena tidak ada yang mengingatkannya. Dimana sebanyak 17 santri memberi respon KD (kadang-kadang) dan sebanyak 5 orang menyatakan SL (selalu). Ini tentunya bisa menjadi acuan bagi ustadz dan ustadzah juga orang tua untuk lebih sering memberi perhatian dan peringatan kepada anak-anak untuk senantiasa membaca doa-doa pendek dalam aktifitas sehari-harinya hingga anak-anak menjadi terbiasa di kemudian hari.

Berikut keterangan lengkap dari hasil respon Santri terhadap angket yang diedarkan oleh penulis:

Tabel 4.1.2 Hasil Respon Santri TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar

No	Pernyataan	Alternatif	Frekuensi	%
1	Sebelum memulai belajar saya selalu membaca doa belajar tanpa diingatkan oleh ustadz/ustadzah.	SL	9	41%
		TP	0	0%
		KD	13	59%
2	Saya selalu	SL	4	18%

	membaca doa sebelum dan setelah makan	TP	0	0%
		KD	18	82%
3	Setelah selesai sholat fardhu saya selalu membaca doa kedua orang tua dan doa keselamatan dunia akhirat	SL	8	36%
		TP	0	0%
		KD	14	64%
4	Sebelum selesai mengaji saya selalu membaca doa penutup majelis dengan lancar dan benar.	SL	14	64%
		TP	1	4%
		KD	7	32%
5	Sebelum naik kendaraan saya selalu membaca doa naik kendaraan yang diajarkan ustadz/ustadzah	SL	0	0%
		TP	11	50%
		KD	11	50%
6	Dirumah orang tua saya selalu mengingatkan saya dan membimbing saya untuk membaca doa sebelum makan dan doa-doa lainnya.	SL	0	0%
		TP	14	64%
		KD	8	36%
7	Sebelum tidur saya selalu membaca doa tidur tanpa diingatkan oleh orang tua lagi.	SL	6	27%
		TP	0	0%
		KD	16	73%



8	Saya mudah menghafal doa-doa pendek yang diajarkan ustadz/ustadzah karena saya bisa membaca doa tersebut dengan lancar.	SL	2	9%
		TP	2	9%
		KD	18	82%
9	Saya tidak suka menghafal doa-doa pendek karena saya tidak bisa membacanya dengan lancar dan benar.	SL	2	10%
		TP	1	4%
		KD	19	86%
10	Saya sering lupa membaca doa-doa pendek karena tidak ada yang mengingatkan saya.	SL	5	23%
		TP	0	0%
		KD	17	77%

Berdasarkan Tabel 4.1.2 diatas dapat dilihat persentasenya pada table 4.1.3 dibawah ini:

Tabel 4.1.3 Perhitungan Rata-rata Persentase Terhadap Respon Siswa

No	Alternatif Jawaban			Jumlah %
	SL	TP	KD	
1	41 %	0 %	59 %	100 %
2	18 %	0 %	82 %	100 %
3	36 %	0 %	64 %	100 %
4	64 %	4 %	32 %	100 %
5	0 %	50 %	50 %	100 %
6	0 %	64%	36 %	100 %
7	27 %	0 %	73 %	100%
8	9 %	9 %	82 %	100 %

9	10 %	4 %	86 %	100 %
10	23 %	0 %	77 %	100 %
<b>Jumlah</b>	<b>228 %</b>	<b>131 %</b>	<b>641 %</b>	<b>1.000 %</b>
<b>Rata-Rata</b>	<b>22,8 %</b>	<b>13,3 %</b>	<b>64,1%</b>	<b>100%</b>

Ket :

- SL : Selalu  
 TP : Tidak Pernah  
 KD : Kadang-Kadang

Berdasarkan data dari tabel diatas, terlihat bahwa rata-rata persentase respon siswa terhadap kegiatan proses keberlangsungan pembelajaran TPA Al-Abrar bahwa jumlah anak-anak TPA yang menyatakan SL 22,8%, TP 13,3% dan KD 64,1% dari 22 orang Anak-anak TPA. Dengan demikian jumlah rata-rata persentase pilihan “KD” bernilai sebesar 64,1% termasuk dalam kriteria sangat memungkinkan dalam keberhasilan anak-anak TPA menghafal dan mengamalkan doa-doa pendek.

#### **D. Analisis Hasil Penelitian**

Pengumpulan data dilakukan di TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar, dengan teknik pengumpulan data yang dilakukan menggunakan wawancara, observasi dan kuesioner (angket). Pertanyaan wawancara dilakukan langsung dengan Direktur TPA Al-Abrar dan Usatadz dan ustadzah TPA Al-Abrar Samahani

Aceh Besar. Sedangkan kuesioner (angket ) dibagikan kepada siswa, sebanyak 10 soal.

Banyak usaha yang telah dilakukan oleh Ustadz dan ustadzah dalam mengamalkan doa-doa pendek pada anak didik TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar, baik yang dilakukan sesuai metode-metode yang disusun terhadap anak TPA. Ustadz dan ustadzah telah berusaha semampunya untuk membimbing dan mendidik anak-anak TPA kelak menjadi orang yang berguna bagi agama, nusa dan bangsa. Usaha yang dilakukan melalui bimbingan yang sesuai dengan ajaran Islam. Misalnya dengan pembiasaan yang baik, keteladanan yang diberikan kepada anak-anak TPA tersebut, diharapkan anak TPA dapat mengamalkan dalam kehidupan sehari-hari. Sebelum melakukan penelitian terlebih dahulu ditetapkan hipotesis sebagai pedoman melihat keadaan yang sebenarnya. Untuk membuktikan hipotesis tersebut penulis akan membandingkan hipotesis dengan hasil data yang diperoleh di lapangan melalui angket, wawancara, observasi dan dokumentasi.

1. Upaya ustadz dan ustadzah terhadap peningkatan pengamalan doa-doa pendek pada anak didik TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar.

Adapun hipotesis pada soal 1-10 adalah dapat dilihat pada tabel 4.3 menyatakan bahwa anak TPA banyak menjawab “KD” dengan hasil 64,1% dari 22 orang siswa, sisanya menjawab “SL” dengan hasil 22,8% dan yang paling rendah responden menjawab “TP” dengan persentase 13,3%. Berdasarkan hasil penelitian, jadi

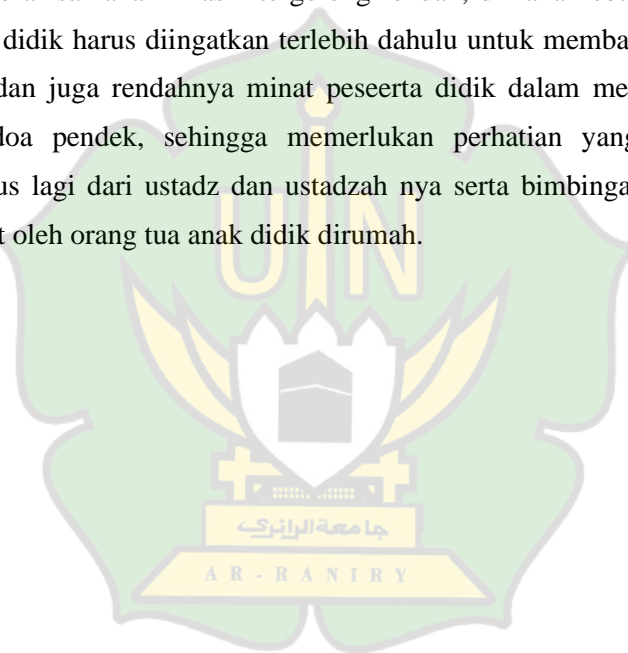
hipotesis terbukti kebenarannya dan dapat diterima. Hal ini sesuai dengan hasil angket bahwa adanya usaha yang telah dilakukan oleh ustadz dan ustadzah dalam meningkatkan pengamalan doa-doa pendek pada anak didik TPA Al-Abrar. Seperti menerapkan pembiasaan dan keteladanan. Ustadz dan ustadzah memberikan hukuman kepada anak didik TPA yang tidak mengikuti proses menghafal doa-doa pendek dan diberikan hadiah kepada yang aktif menghafal. Berbagai macam cara yang diterapkan ustadz dan ustadzah dalam membimbing anak didik walaupun belum sepenuhnya berhasil. Hal ini diketahui berdasarkan hasil penelitian yang menyatakan ustadz dan ustadzah telah melakukan berbagai macam metode/ cara, salah satunya adalah dengan cara pembiasaan seperti setiap proses belajar anak-anak berdo'a sebelum memulai pembelajaran, berdo'a ketika hendak pulang dan membiasakan do'doa pendek yang lainnya. Metode keteladanan, ustadz dan ustadzah memberikan contoh yang baik dalam setiap pembicaraan dan tingkah lakunya, memperlihatkan bagaimana seharusnya sikap seorang muslim ketika selesai salat hendaknya menadahkan tangan dan berdoa terlebih dahulu, ketika hendak makan dan minum ustadz dan ustadzah juga memberikan contoh membaca doa terlebih dahulu, karena guru sebagai sosok keteladanan bagi mereka.

2. Metode dan strategi yang digunakan ustadz dan ustadzah terhadap peningkatan pengamalan doa-doa pendek pada anak didik TPA.

Salah satunya yang menjadi kesulitan adalah kurangnya keaktifan anak-anak dalam menghafal doa-doa pendek, dan kebosanan yang sering terjadi proses belajar. Solusinya adalah tetap mengontrol anak-anak, memberikan hukuman, dan mengajak anak-anak berlomba dalam menghafal dan mendapatkan hadiah. Ustadz dan ustadzah juga telah mencoba menerapkan metode keteladanan dan pembiasaan. Juga berupaya untuk bekerja sama dengan orang tua siswa dalam mengontrol hafalan-hafalan dan membiasakan anak-anak didik menghafal doa-doa pendek dalam aktifitas kesehariannya, ustadz dan ustadzah mengharapkan adanya kerja sama yang baik dengan orang tua, dimana ketika anak-anak berada dalam pengawasan orang tua dirumah, anak-anak juga dibiasakan membaca doa-doa pendek orang tua pun diharapkan memberi contoh kepada anak-anak karena pada dasarnya hasil dari respon anak-anak didik menunjukkan keterlibatan orang tua paling rendah diakibatkan kurang membimbing anak-anaknya dalam membiasakan dan mengamalkan doa-doa pendek dengan persentase "TP 64%. Berdasarkan hasil penelitian, jadi hipotesis terbukti kebenaran dan dapat diterima bahwa hasil pengamatan, anak-anak tidak ada peningkatan dalam pengamalan doa-doa pendek dengan hasil persentase 64,1%.

3. Pengamalan Doa-Doa Pendek Pada Anak Didik di TPA Al-Abrar Samahani, Aceh Besar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ustadz dan ustadzah serta pertanyaan yang dijawab oleh peserta didik dapat dilihat bahwa pengamalan doa-doa pendek pada peserta didik di TPA Al-Abrar samahani masih tergolong rendah, dimana kebanyakan anak didik harus diingatkan terlebih dahulu untuk membaca doa-doa dan juga rendahnya minat peserta didik dalam menghafal doa-doa pendek, sehingga memerlukan perhatian yang lebih khusus lagi dari ustadz dan ustadzah nya serta bimbingan lebih lanjut oleh orang tua anak didik dirumah.



## **BAB V**

### **PENUTUP**

#### **A. Kesimpulan**

Dari hasil pembahasan pada Bab IV, maka dapat disimpulkan bahwa :

1. Kesimpulan yang didapat dari hasil penelitian menunjukkan bahwa ustadz dan ustadzah memberikan upaya yang cukup signifikan untuk meningkatkan pengamalan doa-doa pendek pada anak didik hanya saja upaya yang dilakukan tidak memberikan hasil maksimal dikarenakan kurangnya perhatian dari orang tua selama anak didik berada dalam pengawasan orang tua dirumah. Fakta ini terbukti dari jawaban anak-anak didik dimana 64% anak didik memberikan respon TP (tidak pernah) pada pernyataan keterlibatan orang tua untuk mengingatkan dan membimbing anak-anak dalam mengamalkan doa-doa pendek.
2. Metode yang diterapkan oleh ustadz dan ustadzah untuk membantu meningkatkan pengamalan doa-doa pendek pada anak didik diantaranya yaitu : ustadz dan ustadzah terkadang memberikan hukuman bagi anak-anak yang tidak mau menghafal dan membaca doa, memberikan hadiah bagi anak-anak yang mampu menghafal doa-doa pendek sesuai dengan tenggat waktu yang dijanjikan, berusaha

memberikan contoh yang baik dalam mengamalkan doa-doa pendek, juga selalu memberi perhatian bagi anak-anak agar tidak lupa dan terbiasa untuk membaca doa-doa pendek.

3. Pengamalan doa-doa pendek pada anak didik di TPA Al-Abrar samahani masih memerlukan perhatian khusus dari ustadz dan ustadzah serta bimbingan yang lebih lanjut oleh orang tua dirumah sehingga dalam pengamalan sehari-hari anak didik menjadi terbiasa membaca doa tanpa perlu arahan dari orang lain terlebih dahulu.

## **B. Saran**

Dari hasil penelitian yang didapat, penulis mengajukan beberapa saran :

1. Bagi Direktur TPA

Direktur TPA perlu lebih mendorong dan memfasilitasi ustadz dan ustadzah untuk selalu mengembangkan dan meningkatkan pembelajaran aktif salah satunya dengan mengadakan workshop atau pelatihan maupun program-program lainnya yang dkhhususkan untuk mengupgrade ilmu dan juga kinerja ustadz dan ustadzah.

2. Bagi ustadz dan ustadzah

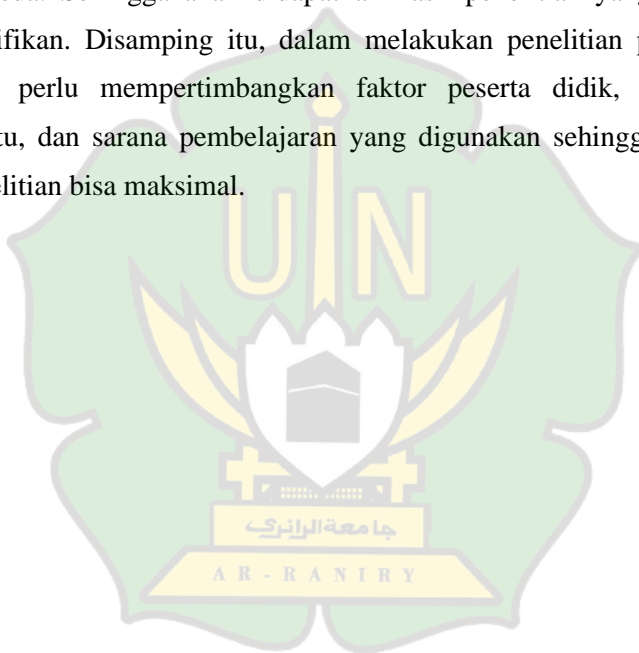
Pengajar sebaiknya membiasakan pembelajaran yang aktif dan variatif dalam setiap pembelajaran terkhusus ketika pembelajaran menghafal doa-doa pendek, sehingga anak-anak



didik pun akan merasa sedang dan tidak mudah jenuh mengikuti pembelajaran.

### 3. Bagi Peneliti Lainnya

Penelitian ini hanya terbatas pada objek tertentu, sehingga diperlukan penelitian lainnya dengan subjek dan variabel yang berbeda. Sehingga akan didapatkan hasil penelitian yang lebih signifikan. Disamping itu, dalam melakukan penelitian peneliti juga perlu mempertimbangkan faktor peserta didik, alokasi waktu, dan sarana pembelajaran yang digunakan sehingga hasil penelitian bisa maksimal.



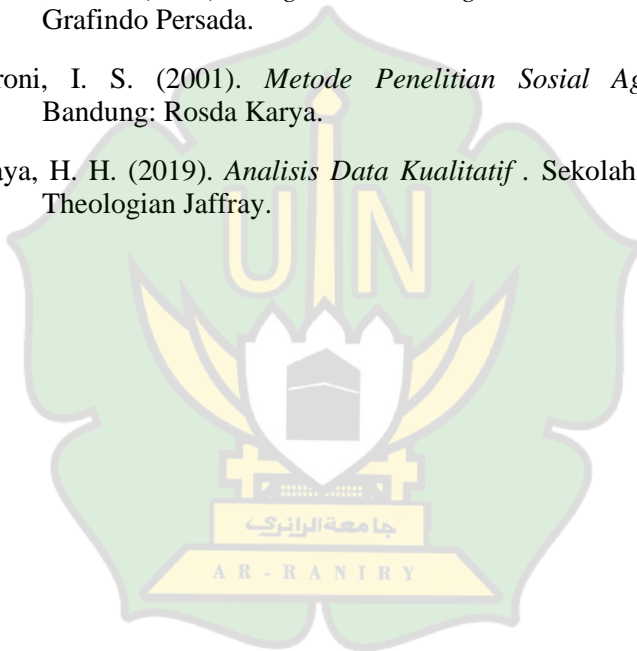
## DAFTAR KEPUSTAKAAN

- Akbar, E. (2020). *Metode Belajar Anak Usia Dini*. Jakarta : Kencana.
- al-Banjari, R. R. (2008). *Bila Doamu tak Kunjung Diabulkan Inilah Cara Mengasahkan* . Yogyakarta: Diva Press : Apollo.
- al-Mahfani, M. K. (2006). *Keutamaan Doa dan Dzikir*. Jakarta Selatan: Wahyu Media.
- Anwar, M. (2018). *Menjadi Guru Profesoinal*. Jakarta: Prenadamedia Group.
- Aprianto, I. (2019). *Manajemen Peserta Didik*. Jawa Tengah : Lakeisha.
- Arif Rahman Hakim, d. (2016). *Tafsir Ibnu Katsir*. Solo: Insan Kamil.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan* . Jakarta: Rineka Cipta.
- Buan, Y. A. (2020). *Ilmu Pendidikan Islam*. Indramayu: Adab.
- Daradjat, Z. (2008). *Ilmu Pendidikan Islam*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Darajat, Z. (2010). *Doa Penunjang Semangat Hidup*. Jakarta: Ruhama.
- Hakim, L. (2008). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: Wacana Prima.
- Halid Hanafi, d. (2018). *Profesionalisme Guru dalam Pengelolaan Kegiatan Pembelajaran di Sekolah*. Yogyakarta: Deepublish.

- Hamzah, E. F. (2019). *Metode-Metode Pembelajaran Pendidikan Karakter Untuk Anak Usia Dini Menurut Quran Surat Lukman : 12-19*. Jawa Barat: Edi Publisher.
- Haudi. (2021). *Strategi Pembelajaran*. Sumatera Barat: Insan Cendikia Mandiri.
- Lasvia, U. T. (2000). *Pengantar Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Moleong, L. (2005). *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Remaja Rosyda Karya.
- Muliawan, J. U. (2017). *45 Model Pembelajaran Spektakuler*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media.
- Muriana. (2017). *Pengenalan Doa-Doa Pendek Melalui Video Animasi Untuk Anak Usia 3-4 Tahun*. Jurnal Paud Volume 2 Nomor 1.
- Naim, N. (2011). *Menjadi Guru Inspiratif Memberdayakan dan Mengubah Jalan Hidup Siswa*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- NAsution, B. J. (2008). *Metode Penelitian Ilmu Hukum*. Bandung: Mandar Maju.
- Nata, A. (2009). *Perspektif Islam Tentang Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kencana.
- Ns, N. (2006). *Doa Anak Sekolah*. Semarang: Aneka Ilmu.
- Poerwadaminta. (1995). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Pohan, R. (2008). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Banda Aceh: Anggota IKAPI.
- Qibtiyah, L. (2016). *Perbandingan Pendidikan Moral Perspektif Islam dan Barat*. Jawa Barat: Goresan Pena.

- Rani Rahim, d. (2021). *Pendekatan Pembelajaran Guru*. Jakarta: Kita Menulis.
- Rukajat, A. (2012). *Pendekatan Penelitian Kuantitatif*. Yogyakarta: Deepublish.
- Rukin. (2019). *Metode Penelitian Kualitatif*. Sulawesi Selatan: Ahmar Cendikia Indonesia.
- Safitri, D. (2019). *Menjadi Guru Profesional*. Riau: Indragiri Dot Com.
- Sodik, S. S. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*. Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Sudaryono. (2016). *Metode Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sugiarto, E. (2015). *Menyusun Proposal Penelitian Kualitatif Skripsi dan Thesis*. Yogyakarta: Suaka Media.
- Sugiyono. (2013). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R & D*. Bandung: Alfabeta.
- Sujiono, A. (2008). *Pengantar Statistik Penelitian*. Jakarta : Raja Grafindo Persada.
- Sukardi. (2003). *Metodologi Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Prakteknya*. Yogyakarta: Bumi Aksara.
- Supriyono, A. A. (1991). *Psikologi Belajar*. Jakarta: Rineka cipta.
- Suryabrata, S. (1998). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Sutikno, M. S. (2020). *Strategi Pembelajaran*. Jawa Barat: Adanu Abimata.
- Suvriadi Panggabean, d. (2021). *Kosep dan Strategi Pembelajaran*. Jakarta: Kita Menulis.

- Suyitno, A. T. (2006). *Dasar-Dasar Penelitian*. Surabaya: elKaf.
- Syahril, A. M. (2016). *Tafsir dan Makna-Makna Doa dalam Al-Quran*. Jakarta: Pustaka Al-Kautsar.
- Tanzeh, A. (2009). *Pengantar Metode Penelitian* . Yogyakarta: Teras.
- Thoules, R. H. (2000). *Pengantar Psikologi Doa*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tobroni, I. S. (2001). *Metode Penelitian Sosial Agama* . Bandung: Rosda Karya.
- Wijaya, H. H. (2019). *Analisis Data Kualitatif* . Sekolah Tinggi Theologian Jaffray.



**SURAT KEPUTUSAN DEKAN FTK UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**  
**NOMOR: B-9819/U.a.08/FTK/KP.07.6/06/2021**

**TENTANG**  
**PENGANGKATAN PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN**  
**UIN AR-RANIRY BANDA ACEH**

**DEKAN FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN UIN AR-RANIRY**

- Menimbang :**
- a. bahwa untuk kelancaran bimbingan skripsi dan ujian munaqayah mahasiswa pada Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry Banda Aceh maka dipandang perlu Memujuk pembimbing skripsi tersebut yang dituangkan dalam Surat Keputusan Dekan
  - b. bahwa saudara yang tersebut namanya dalam surat keputusan ini dipandang cakap dan memenuhi syarat untuk diangkat sebagai pembimbing skripsi.
- Mengingat :**
1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional;
  2. Undang-undang Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen;
  3. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012, tentang Pendidikan Tinggi;
  4. Peraturan Pemerintah No. 74 tahun 2012 tentang perubahan atas Peraturan Pemerintah RI Nomor 23 Tahun 2005 tentang Pengelolaan Keuangan Badan Layanan Umum;
  5. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelola Perguruan Tinggi;
  6. Peraturan Presiden RI Nomor 64 Tahun 2013, tentang Perubahan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh menjadi Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh;
  7. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 12 Tahun 2014, tentang Organisasi & Tata Kerja UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  8. Peraturan Menteri Agama RI Nomor 21 Tahun 2015, tentang Statuta UIN Ar-Raniry Banda Aceh;
  9. Keputusan Menteri Agama Nomor 492 Tahun 2003, tentang Pendelegasian Wewenang Pengangkatan, Pemindahan dan Pemberhentian PNS di Lingkungan Departemen Agama Republik Indonesia;
  10. Keputusan Menteri Keuangan Nomor 293/KMK.05/2011, tentang Penetapan Institut Agama Islam Negeri Ar-Raniry Banda Aceh pada Kementerian Agama sebagai Instansi Pemerintah yang Menerapkan Pengelolaan Badan Layanan Umum;
  11. Keputusan Rektor UIN Ar-Raniry Nomor. 01 Tahun 2015, Tentang Pendelegasian Wewenang Kepada Dekan dan Direktur Pascasarjana di Lingkungan UIN Ar-Raniry Banda Aceh.
- Memperhatikan :** Keputusan Sidang/Seminar Proposal Skripsi Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry tanggal 27 Mei 2021
- MEMUTUSKAN**
- Menetapkan :**
- PERTAMA :** Menunjuk Saudara:  
Dr. Sri Sayantia, M.Ag sebagai pembimbing pertama  
Syafuruddin, S.Ag, MA sebagai pembimbing kedua
- Untuk membimbing skripsi
- Nama : Khilijatul Ulum  
NIM : 160201196  
Prodi : Pendidikan Agama Islam  
Judul : Upaya Ustadz dan Ustadzah dalam Peningkatan Pengamalan Do'a-do'a Pendek pada anak Didik di TPA al-Abraf Samahani Aceh Besar
- KEDUA :** Penbiayaan honorarium pembimbing pertama dan kedua tersebut di atas dibebankan pada DIPA UIN Ar-Raniry Banda Aceh Tahun 2020, Nomor.025.04.2.423925/2020, Tanggal 12 November 2020
- KETIGA :** Surat Keputusan ini berlaku sampai akhir semester Ganjil Tahun Akademik 2021/2022;
- KEEMPAT :** Surat Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan dengan ketentuan bahwa segala sesuatu akan diubah dan diperbaiki kembali sebagai mana mestinya, apabila dikemudian hari ternyata terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini.

Ditetapkan : Banda Aceh  
Pada tanggal : 11 Juni 2021  
An. Rektor



- Tembusan :**
1. Rektor UIN Ar-Raniry di Banda Aceh;
  2. Renc. Prodi PAI FTK UIN Ar-Raniry;
  3. Pembimbing yang bersangkutan untuk dimaklumi dan dilaksanakan;
  4. Yang bersangkutan.

revisi



KEMENTERIAN AGAMA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI AR-RANIRY  
FAKULTAS TARBİYAH DAN KEGURUAN

Jl. Syekh Abdur Rauf Kopelma Darussalam Banda Aceh  
Telepon : 0651- 7557321, Email : uin@ar-raniry.ac.id

Nomor : B-15974/Un.08/FTK-I/TL.00/10/2021  
Lamp : -  
Hal : **Penelitian Ilmiah Mahasiswa**

Kepada Yth,  
TPA Al-Abrar Samahani, Aceh Besar.

Assalamu'alaikum Wr.Wb.  
Pimpinan Fakultas Tarbiyah dan Keguruan UIN Ar-Raniry dengan ini menerangkan bahwa:

Nama/NIM : **KHILYATUL ULUM / 160201196**  
Semester/Jurusan : XI / Pendidikan Agama Islam  
Alamat sekarang : Samahani, Aceh Besar.

Saudara yang tersebut namanya diatas benar mahasiswa Fakultas Tarbiyah dan Keguruan bermaksud melakukan penelitian ilmiah di lembaga yang Bapak pimpin dalam rangka penulisan Skripsi dengan judul **Upaya Guru dalam Meningkatkan Pengamatan Doa-Doa Pendek Pada Anak Didik di TPA Al-Abrar Samahani**

Demikian surat ini kami sampaikan atas perhatian dan kerjasama yang baik, kami mengucapkan terimakasih.

Banda Aceh, 19 Oktober 2021  
an. Dekan  
Wakil Dekan Bidang Akademik dan  
Kelembagaan,



Bertaku sampai : 13 Desember  
2021

Dr. M. Chalis, M.Ag.

**Pedoman Wawancara Ustadz dan Ustadzah  
di TPA Al-Abrar Samahani Aceh Besar**

1. Apakah ada upaya tertentu yang dilakukan ustadz/ustadzah untuk membiasakan anak-anak membaca doa-doa pendek selama aktifitas belajar mengajar di TPA berlangsung?
2. Apakah ada target tertentu yang ingin di capai dalam mengajarkan doa-doa pendek terhadap anak didik?
3. Metode apa yang sering digunakan oleh ustadz/ustadzah dalam mengajarkan doa-doa pendek?
  - a. Metode apa yang dipakai?
  - b. Mengapa ustadz/ustadzah menggunakan metode tersebut?
4. Kesulitan apa saja yang biasa terjadi saat proses belajar menghafal dan membiasakan anak-anak untuk membaca doa-doa pendek ?
5. Bagaimana ustadz/ustadzah mengatasi kesulitan-kesulitan anak didik dalam menghafal dan mengamalkan doa-doa pendek?
6. Bagaimana hasil dari penerapan metode yang dipakai tersebut dalam upaya untuk meningkatkan pengamalan doa-doa pendek pada anak didik?
  - a. Apakah ada peningkatan pada anak didik dalam menghafal doa-doa pendek?
  - b. Apakah ada peningkatan pada anak didik dalam mengamalkan doa-doa pendek?



**Pedoman Wawancara Direktur TPA Al-Abrar  
Samahani Aceh Besar**

1. Apakah ada program pembelajaran/materi khusus untuk ustadz dan ustadzah guna meningkatkan kinerja ustazd dan ustadzah di TPA Al-Abrar dalam meningkatkan pengamalan doa-doa pendek pada anak didik ?
2. Apakah ada upaya tertentu yang dilakukan TPA Al-Abrar untuk meningkatkan hafalan dan pengamalan doa-doa pendek ada anak didik ?
3. Apakah ada metode tertentu yang diterapkan oleh TPA Al-Abrar samahani dalam meningkatkan pengamalan doa-doa pendek pada anak didik?
4. Apakah doa-doa pendek termasuk dalam materi wajib yang rutin diajarkan kepada anak-anak didik?
5. Bagaimanakah sistem belajar mengajar di TPA Al-Abrar Samahani? Apakah ada perhatian khusus dari pihak TPA mengenai pengamalan doa-doa pendek pada anak didik selama ini?

## LAMPIRAN FOTO



**Foto Proses Belajar dan Mengajar di TPA Al-Abrar  
Samahani**





**Foto Pengurus/Pengajar TPA Al-Abrar Samahani**



**Wawancara dengan Ustadzah di TPA Al-Abrar Samahani**